sada
kurnia pustaka

HYPNOTEACHING

Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik



Tim Penulis:

Asep Saefullah | Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho | Marsini | Harini Suci
Rosalinda | Reina A. Hadikusumo | Rina Purwantini
Eko Pujianto | Minarsi | Yosua Marasi Parningotan Siagian
Agi Maehesa Putri | Santi Yudhawati Darmo | Endah Kurtianti
Ratna Sari Dewi | Ruminingsih | Wahyuni S

Editor:
Andri Cahyo Purnomo

HYPNOTEACHING

Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik

Asep Saefullah
Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Marsini
Harini Suci
Rosalinda
Reina A. Hadikusumo
Rina Purwantini
Eko Pujianto
Minarsi
Yosua Marasi Parningotan Siagian
Agi Maehesa Putri
Santi Yudhawati Darmo
Endah Kurtianti
Ratna Sari Dewi
Ruminingsih
Wahyuni S

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.

sada kurnia pustaka

HYPNOTEACHING

Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi
dan Keterlibatan Peserta Didik

Tim Penulis:
Asep Saefullah
Ida Wahyu Wijayati
Feby Arief Nugroho
Marsini
Harini Suci
Rosalinda
Reina A. Hadikusumo
Rina Purwantini
Eko Pujianto
Minarsi
Yosua Marasi Parningotan Siagian
Agi Maehesa Putri
Santi Yudhawati Darmo
Endah Kurtianti
Ratna Sari Dewi
Ruminingsih
Wahyuni S

Editor : Andri Cahyo Purnomo, M.Pd., C.Ed.
Tata Letak : Lilis Khalisatul Karimah, S.H.
Desain Cover : Asep Nugraha, S.Hum.
Ukuran : UNESCO 15,5 x 23 cm
Halaman : x, 308
ISBN : 978-634-7949-25-7
Terbit Pada : November 2026
Anggota IKAPI : No. 073/BANTEN/2023

Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA
Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195
Email : sadapenerbit@gmail.com
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku *Hypnoteaching: Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik* ini. Buku ini lahir dari sebuah kegelisahan sekaligus harapan besar terhadap dunia pendidikan kita. Di ruang-ruang kelas, kita kerap menjumpai paradox: guru sudah mengajar dengan sepenuh hati, namun sebagian peserta didik tampak apatis, kehilangan fokus, atau merasa tertekan. Padahal, hakikat belajar adalah proses yang menyenangkan dan memberdayakan. Di sinilah *hypnoteaching* hadir sebagai jembatan.

Hypnoteaching bukanlah ilmu mistis atau sihir. Ia adalah pendekatan pedagogis yang memadukan seni komunikasi persuasif, psikologi positif, dan pemahaman tentang cara kerja pikiran bawah sadar. Tujuannya sederhana namun mendalam: menciptakan kondisi mental yang optimal bagi peserta didik agar mereka merasa aman, termotivasi, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Buku ini disusun untuk para pendidik, mahasiswa calon guru, orang tua, dan siapa pun yang peduli pada dunia pendidikan. Di dalamnya, pembaca akan diajak memahami prinsip dasar *hypnoteaching*, teknik-teknik praktis yang dapat diterapkan di kelas, serta studi kasus nyata dari lapangan. Kami berupaya menyajikan materi ini secara aplikatif, tanpa melupakan landasan teoretis yang kokoh. Akhir kata, semoga buku ini menjadi oase kecil yang menyegarkan bagi para pendidik, dan pada gilirannya, membawa manfaat besar bagi generasi penerus bangsa.

Selamat membaca dan selamat menjelajahi dunia *hypnoteaching*.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB 1 KONSEP DASAR *HYPNOTEACHING* **1**
(Asep Saefullah)
Pendahuluan 2
Pengertian *Hypnoteaching* Menurut Para Ahli 4
Tahapan Penerapan *Hypnoteaching* 6
Etika *Hypnoteaching* 10
Batasan *Hypnoteaching* di Kelas 12
Pedoman Praktis Etika *Hypnoteaching* Bagi Guru 14
Daftar Pustaka 15
Profil Penulis 17
BAB 2 TEORI *HYPNOTEACHING* **18**
(Ida Wahyu Wijayati)
Pendahuluan 19
Kedudukan Teoritis *Hypnoteaching* 20
Perspektif Psikologis Tentang Perhatian dan Sugesti 23
Teori Belajar Sebagai Lensa Analisis *Hypnoteaching* 25
Teori Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik 26
Perspektif Sosiokultural Dalam Pendidikan Dasar 28
Sintesis Kerangka Teoritis dan Telaah Kritis 29
Penutup 31
Daftar Pustaka 33
Profil Penulis 36
BAB 3 MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN METODE *HYPNOTEACHING* **38**
(Feby Arief Nugroho)
Pendahuluan 39
Kerangka Pengelolaan Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* 41
Perencanaan Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* 42
Pengorganisasian Lingkungan dan Interaksi Pembelajaran 44
Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Hypnoteaching* 46

Pengelolaan Dinamika Kelas dan Penguatan Karakter 47
Penutup 48
Daftar Pustaka 50
Profil Penulis 53
BAB 4 PRINSIP DASAR *HYPNOTEACHING* UNTUK GURU 54
(Marsini)
Pendahuluan 55
Orientasi Pedagogis dan Kesiapan Diri Guru 56
Relasi Empatik dan Penyesuaian Komunikasi (*Pacing*) 59
Pengarahan yang Menghargai Kemandirian (*Leading*) 60
Bahasa Positif, Sugesti Pedagogis, dan Umpan Balik 62
Keteladanan dan Konsistensi Perilaku Guru 63
Keamanan Psikologis, Inklusivitas, dan Etika 64
Sintesis Prinsip dan Refleksi Profesional Guru 65
Penutup 66
Daftar Pustaka 68
Profil Penulis 71
BAB 5 PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN 72
(Harini Suci)
Pendahuluan 73
Arsitektur Neurologis dan Gelombang Otak Dalam Resepsi Informasi 74
Gramatika Bawah Sadar: Neuro-Linguistik, Afirmasi, dan Diksi Pemberdayaan 75
Orkestrasi dan Sintaksis Implementasi *Hypnoteaching* di Ruang Kelas 76
Hypnoteaching Dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Generasi Z dan Alpha 79
Penanaman Nilai Moral, Karakter, dan Keteladanan melalui *Subconscious Learning* 80
Instrumen Evaluasi dan Refleksi Praktik 81
Kesimpulan 83
Daftar Pustaka 84
Profil Penulis 86

BAB 6 MODEL PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING* 87
(Rosalinda)
Pendahuluan 88
Hakikat *Hypnoteaching* 89
Landasan Teoritis *Hypnoteaching* 90
Prinsip-Prinsip Pelaksanaan 93
Sintaks Model Pembelajaran *Hypnoteaching* 93
Teknik-Teknik yang Dapat Digunakan 95
Contoh Penerapan di Kelas 96
Peran dan Kompetensi Guru 97
Etika dan Batasan 97
Kelebihan dan Keterbatasan Model 98
Penutup 99
Daftar Pustaka 100
Profil Penulis 102
BAB 7 PENTINGNYA TEKNIK *HYPNOTEACHING* UNTUK PENDIDIK 103
(Reina A. Hadikusumo)
Pendahuluan 104
Definisi *Hypnoteaching* dan Pandangan Para Ahli 105
Urgensi *Hypnoteaching* Bagi Peran Pendidik 106
Membangun Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik 108
Komunikasi Positif, Sugesti, dan Iklim Emosional Kelas 109
Langkah Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran 111
Tantangan, Etika, dan Evaluasi Keberhasilan 113
Kesimpulan 114
Daftar Pustaka 116
Profil Penulis 119
BAB 8 *HYPNOTEACHING* SOLUSI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF 120
(Rina Purwantini)
Konsep Dasar dan Prinsip *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran 121
Peran *Hypnoteaching* Dalam Membangun Motivasi Belajar Peserta Didik 123

Strategi *Hypnoteaching* Untuk Mendorong Keterlibatan Peserta Didik 125
Tahapan Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Proses Pembelajaran 127
Implementasi *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran: Contoh dan Tantangan 129
Evaluasi Efektivitas *Hypnoteaching* dan Pengembangan Praktik Pembelajaran 131
Kesimpulan 133
Daftar Pustaka 135
Profil Penulis 138
BAB 9 PERAN *HYPNOTEACHING* DALAM PENDIDIKAN 139
(Eko Pujianto)
Pendahuluan 140
Konsep Dasar *Hypnoteaching* 142
Landasan Teoritis *Hypnoteaching* Dalam Pendidikan 145
Prinsip dan Teknik Penerapan *Hypnoteaching* 148
Peran *Hypnoteaching* Dalam Pendidikan 152
Strategi dan Langkah Implementasi *Hypnoteaching* 156
Tantangan, Keterbatasan, dan Etika Penggunaan *Hypnoteaching* 161
Penutup 164
Daftar Pustaka 166
Profil Penulis 170
BAB 10 *HYPNOTIC TEACHER* DAN *HYPNOTEACHING* 171
(Minarsi)
Pendahuluan 172
Hipnosis dan *Hypnoteaching* 172
Dasar Teoritis dan Cara Kerja 174
Hypnotic Teacher 176
Prinsip dan Tahapan Penerapan 177
Manfaat dan Bukti Empiris 180
Tantangan, Keterbatasan, dan Pertimbangan Etis 182
Implikasi Bagi Guru dan Konselor Sekolah 183
Penutup 184
Daftar Pustaka 186

Profil Penulis 187
BAB 11 MENJADI GURU HEBAT DENGAN *HYPNOTEACHING*..... 188
(Yosua Marasi Parningotan Siagian)
Pendahuluan 189
Konsep dan Karakteristik Guru Hebat Dalam Perspektif *Hypnoteaching* 189
Pengembangan Kepribadian dan Profesionalitas Guru 193
Komunikasi Empatik dan Relasi Pedagogis Dalam Pembelajaran 197
Penerapan *Hypnoteaching* Untuk Penguatan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik 201
Etika, Evaluasi, dan Refleksi Dalam Praktik *Hypnoteaching* ... 205
Daftar Pustaka 210
Profil Penulis 214
BAB 12 MENINGKATKAN FOKUS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *HYPNOTEACHING*..... 215
(Agi Maehesa Putri)
Pendahuluan 216
Pengertian Fokus dan Motivasi Belajar 216
Hubungan *Hypnoteaching* Dengan Fokus dan Motivasi Belajar 217
Teknik *Hypnoteaching* Untuk Meningkatkan Fokus dan Motivasi 219
Langkah-Langkah Penerapan *Hypnoteaching* Dalam Pembelajaran 220
Strategi Mengukur Keberhasilan *Hypnoteaching* 222
Etika dan Prinsip Pendekatan *Hypnoteaching* 224
Kesimpulan 225
Daftar Pustaka 226
Profil Penulis 227
BAB 13 PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI METODE *HYPNOTEACHING* . 228
(Santi Yudhawati Darmo)
Pendahuluan 229
Landasan Konseptual Kecerdasan Emosional Anak 230
Konsep dan Prinsip *Hypnoteaching* 231

Integrasi *Hypnoteaching* Dengan Pengembangan Kecerdasan Emosional 232
Model Implementasi *Hypnoteaching* Dalam Kelas Inklusif 234
Strategi *Hypnoteaching* Berdasarkan Kebutuhan Anak 236
Asesmen Kecerdasan Emosional 237
Tantangan dan Etika Implementasi *Hypnoteaching* 238
Sinergi Guru, Orang Tua, dan Teman Sebaya 240
Model Konseptual 241
Kesimpulan 241
Daftar Pustaka 242
Profil Penulis 245

BAB 14 PENGEMBANGAN MODUL *HYPNOTEACHING* BERBASIS BAHASA POSITIF 246

(Endah Kurtianti)
Pendahuluan 247
Konsep, Landasan Teoritis, dan Prinsip Bahasa Positif 248
Tahapan Pengembangan Modul 251
Struktur Modul dan Contoh Penerapannya 253
Validasi, Evaluasi, dan Etika Implementasi 255
Penutup 256
Daftar Pustaka 257
Profil Penulis 262

BAB 15 *HYPNOTEACHING*: KETERAMPILAN PENDIDIK MODERN 263

(Ratna Sari Dewi)
Pendahuluan 264
Hypnoteaching Sebagai Keterampilan Pendidik Modern 264
Prinsip Keterampilan *Hypnoteaching* 267
Penerapan Metode *Hypnoteaching* 268
Urgensi Komunikasi Dalam *Hypnoteaching* 269
Penutup 271
Daftar Pustaka 272
Profil Penulis 275

BAB 16 DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *HYPNOTEACHING*.....276
(Ruminingsih)
Pendahuluan.....277
Hakikat *Hypnoteaching* dan Media Pembelajaran.....278
Landasan Teoritis Desain Media Berbasis *Hypnoteaching*.....279
Prinsip Desain Media Pembelajaran Berbasis *Hypnoteaching*.....280
Tahapan Pengembangan Media Berbasis *Hypnoteaching*.....282
Ragam Media Berbasis *Hypnoteaching*.....283
Desain Media *Hypnoteaching* Untuk PAUD.....285
Evaluasi Kelayakan, Etika, dan Inklusivitas.....286
Penutup.....287
Daftar Pustaka.....288
Profil Penulis.....293
BAB 17 INOVASI *HYPNOTEACHING* DAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA.....294
(Wahyuni)
Pendahuluan.....295
Konseptualisasi Dasar *Hypnoteaching* dan Kerangka TPACK 296
Strategi Inovatif Integrasi *Hypnoteaching* Berbasis TPACK....298
Desain Model Pembelajaran Bahasa Berbasis Inovasi *Hypnoteaching*–TPACK.....300
Dampak Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik.302
Tantangan, Solusi, dan Prospek Masa Depan.....303
Daftar Pustaka.....305
Profil Penulis.....308

BAB 1
KONSEP DASAR
HYPNOTEACHING

Asep Saefullah, S.Pd., M.Pd.
SMP Pustek Serpong

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi peserta didik secara optimal. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, perhatian, kondisi emosional, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat dikaji dalam konteks tersebut adalah *hypnoteaching*. Secara umum, *hypnoteaching* dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan komunikasi positif, bahasa persuasif, sugesti yang membangun, dan pengelolaan suasana kelas untuk mendukung proses belajar. Pendekatan ini menekankan pentingnya cara guru berkomunikasi dengan peserta didik, terutama dalam membangun kepercayaan diri, menumbuhkan motivasi, dan mengurangi kekhawatiran ketika menghadapi materi yang dianggap sulit.

Yulianto (2024), dalam bukunya *Hypnoteaching*: Metode Pengajaran Menggunakan Sugesti Positif, membahas penggunaan sugesti positif sebagai salah satu unsur utama *hypnoteaching*. Sugesti positif dalam konteks pendidikan dapat diwujudkan melalui ungkapan yang mendorong peserta didik untuk mencoba, menghargai proses belajar, dan meyakini bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan. Sebagai contoh, guru dapat mengatakan, "Kamu tidak harus langsung sempurna. Teruslah berlatih, karena setiap latihan akan memberikan pengalaman baru." Pernyataan tersebut bertujuan membangun sikap positif terhadap proses belajar, bukan menjamin bahwa peserta didik akan memperoleh hasil tertentu secara otomatis. Landasan yang relevan untuk memahami pendekatan ini juga dapat ditemukan dalam gagasan Georgi Lozanov mengenai suggestopedia. Menurut pembahasan Richards dan Rodgers (2001), *suggestopedia* dikembangkan oleh Lozanov sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pengaruh sugesti, lingkungan belajar, musik, dan

sikap guru terhadap pengalaman belajar peserta didik. Pendekatan tersebut berupaya menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun suggestopedia dan *hypnoteaching* memiliki keterkaitan dalam pembahasan sugesti, keduanya tidak dapat dianggap sebagai metode yang sepenuhnya identik.

Dalam praktik pendidikan, komunikasi guru memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Bahasa yang menghargai, instruksi yang jelas, serta umpan balik yang konstruktif dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, ucapan yang merendahkan atau memberi label negatif dapat menghambat keberanian peserta didik untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penerapan *hypnoteaching* perlu diarahkan pada penggunaan komunikasi yang etis, penghargaan terhadap perbedaan individu, dan pemberian kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, penerapan *hypnoteaching* dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Guru dapat mengawali kegiatan dengan sapaan yang ramah, pertanyaan pemantik, aktivitas pemusatan perhatian, dan kalimat motivasi. Selanjutnya, guru menyampaikan materi melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, *hypnoteaching* sebaiknya dipahami sebagai pendekatan pendukung yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang terencana, bukan sebagai pengganti kompetensi pedagogis guru. Meskipun demikian, penerapan *hypnoteaching* perlu dilakukan secara kritis. Guru tidak boleh menganggap bahwa sugesti positif selalu menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan prestasi secara langsung. Efektivitas penerapannya perlu dilihat melalui pengamatan terhadap partisipasi, motivasi, kenyamanan belajar, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga perlu menghormati kenyamanan peserta didik serta menghindari komunikasi yang bersifat memaksa atau manipulatif. Berdasarkan uraian tersebut, konsep dasar *hypnoteaching* penting dipahami oleh pendidik sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan

Daftar Pustaka

American Hypnosis Association. (t.t.). *AHA Code of Ethics For Hypnotherapists.* https://hypnosis.edu/aha/ethics/.

Asosiasi Hipnoterapi Klinis Indonesia. (t.t.). *Kode Etik AHKI.* https://www.ahki.or.id/page/view/12_kode_etik.

Bancroft, W. J. (1976). *Suggestology And Suggestopedia: The Theory of The Lozanov Method.* ERIC Clearinghouse. Akses Dokumen ERIC ED132857.

Etzrodt, C. M. (2013). Ethical Considerations of Therapeutic Hypnosis And Children. *The American Journal of Clinical Hypnosis*, 55(4), 370–377. https://doi.org/10.1080/00029157.2012.746933.

Hajar. (2011). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Diva Press.

Lozanov, G. (1978). *Suggestology And Outlines of Suggestopedy*. Gordon And Breach.

Lozanov, G. (1978). *Suggestology And Outlines of Suggestopedy.* Gordon And Breach.

Miftakhurozaq, M. (2018). Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran PAI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–104. https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.83-104.

Noer. (2010). [Judul dan Data Penerbit Perlu Diverifikasi Dari Sumber Asli Yang Dirujuk Dalam Dokumen Akademik].

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches And Methods In Language Teaching (2nd ed.).* Cambridge University Press. Informasi Buku dan Penerbit.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches And Methods In Language Teaching (2nd ed.).* Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511667305.

UNESCO, International Institute For Educational Planning. (t.t.). *Guidelines: Ethical Responsibilities of Educators Toward Learners.* https://etico.iiep.unesco.org/sites/default/files/2017-09/185010E.pdf.

Yulianto, H. (2024). *Hypnoteaching: Metode Pengajaran Menggunakan Sugesti Positif.* Sagusatal Indonesia. Informasi Buku dan Abstrak.

Yulianto, H. (2024). *Hypnoteaching: Metode Pengajaran Menggunakan Sugesti Positif.* Sagusatal Indonesia. Informasi Buku di Google Books.

Yustisia, N. (2017). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Asep Saefullah, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Bahasa Inggris ini guna meningkatkan pemahaman tentang konsep serta praktik Bahasa Inggris dengan prinsip mudah dipahami dan dimengerti oleh para peserta didik. Penulis menempuh pendidikan Madrasah di MI As-syarifiyah Jatake Kab. Tangerang tamat tahun 1995. SMP Islam Manbaul U'lum Kab. Tangerang tamat tahun 1998. Madrasah Aliyah Negeri 5 Kabupaten Bogor tamat tahun 2001. Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Pendidikan Bahasa Inggris Indraprasta PGRI Jakarta (UNINDRA) tamat tahun 2010. Penulis menyelesaikan studi S2 di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (UNINDRA) tamat tahun 2025. Penulis memiliki kepakaran di bidang ilmu Bahasa Inggris, sesuai dengan riwayat pendidikan sehingga diterima menjadi Tutor *Online* pada Fakultas Hukum Ilmu Sosial Politik (FHISIP) di Universitas Terbuka, Pondok Cabe Kota Tangerang Selatan pada tahun 2026. Penulis juga sebagai Guru Bahasa Inggris Di SMP dan SMK Pustek Serpong Kota Tangerang Selatan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang. Penulis telah lulus sertifikasi Guru dan dinyatakan sebagai Guru Profesional pada bidang Ilmu Bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, pada tahun 2015. Penulis juga pernah sebagai Guru Di Lembaga Kursus Bahasa Inggris di Kabupaten Tangerang pada 2002 sampai dengan 2010.

Email Penulis: asepsaefullah160517@gmail.com.

BAB 2
TEORI
HYPNOTEACHING

Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Dalam pembelajaran IPS tentang keragaman budaya, seorang guru meminta peserta didik menceritakan tradisi yang dijalankan keluarganya. Beberapa anak segera mengangkat tangan, sedangkan anak lain memilih diam karena khawatir jawabannya dianggap salah atau berbeda dari pengalaman teman-temannya. Sementara itu, perhatian sebagian peserta didik mulai beralih karena percakapan didominasi oleh anak yang sama. Ilustrasi ini menggambarkan persoalan pembelajaran yang tidak cukup ditelaah dari penguasaan materi saja, tetapi juga perlu dilihat melalui keyakinan diri, komunikasi guru, dan lingkungan sosial kelas. Sebagai landasan untuk memahami situasi tersebut, Ryan dan Deci (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Dengan demikian, pembelajaran perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk memiliki pilihan, merasa mampu, dan diterima dalam interaksi belajar. Persoalan perhatian yang mudah beralih, rendahnya keberanian berpendapat, dan keterlibatan yang belum merata menjadi alasan penting untuk mengkaji pendekatan pembelajaran secara teoretis. Guru tidak cukup hanya mengetahui urutan kegiatan atau meniru ungkapan tertentu, tetapi perlu memahami alasan pedagogis di balik tindakannya. Pemahaman teori membantu guru menilai apakah komunikasi yang digunakan mendukung kemauan belajar atau justru menimbulkan tekanan untuk mengikuti keinginan guru. Dalam perspektif determinasi diri, dukungan terhadap otonomi berbeda dari pengendalian perilaku; peserta didik perlu memperoleh kesempatan memahami makna kegiatan dan terlibat atas dasar alasan yang dapat diterimanya, bukan semata-mata karena tuntutan dari luar (Ryan & Deci, 2020). Atas dasar itu, pembahasan *hypnoteaching* dalam bab ini diarahkan pada telaah hubungan antara perhatian, sugesti, ekspektasi, komunikasi, dan konteks sosial pembelajaran. Telaah tersebut perlu diawali dengan kehati-hatian konseptual karena teori hipnosis sendiri memiliki beragam penjelasan. Geagea *et al.* (2024) menunjukkan bahwa perspektif teoretis hipnosis memberikan penekanan berbeda, antara lain pada proses kognitif, karakteristik individu, ekspektasi, dan hubungan interpersonal. Temuan ini menjadi pengingat bahwa

respons terhadap sugesti tidak dapat dijelaskan secara sederhana melalui penggunaan kata-kata positif saja. Dalam konteks pendidikan, konsep-konsep tersebut perlu dikaji kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, bukan langsung dianggap sebagai mekanisme yang telah terbukti menjelaskan keberhasilan *hypnoteaching*.

Kehati-hatian juga diperlukan dalam membedakan bukti hipnosis klinis dan bukti penerapannya dalam pendidikan. Rosendahl *et al.* (2024) merangkum penelitian hipnosis untuk persoalan kesehatan mental dan somatik, dengan bukti paling kuat terutama pada penanganan nyeri dan prosedur medis. Karena konteks, intervensi, serta hasil yang diukur berbeda dari pembelajaran sekolah dasar, bukti tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan efektivitas *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi atau hasil belajar. Oleh sebab itu, bab ini membedakan penjelasan teoritis yang masuk akal, dugaan mekanisme pembelajaran, dan kesimpulan efektivitas yang masih memerlukan pengujian empiris. Berbeda dari bab 1 yang memperkenalkan konsep dasar, bab 2 bertujuan menjelaskan landasan pemikiran serta batas penjelasan *hypnoteaching* melalui teori psikologis, teori belajar, motivasi, dan perspektif sosiokultural. Pembahasan tidak diarahkan pada langkah operasional, melainkan pada pembentukan kerangka berpikir kritis sebelum guru memilih dan menerapkan suatu pendekatan. Bagi guru sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPS, kerangka ini diharapkan membantu menelaah penggunaan bahasa, pemberian kesempatan berpendapat, serta penghargaan terhadap pengalaman sosial dan budaya peserta didik. Dengan orientasi tersebut, pembelajaran ditempatkan sebagai proses membangun pemahaman dan partisipasi yang bermakna, bukan sekadar menghasilkan kepatuhan atau respons seragam.

Kedudukan Teoritis *Hypnoteaching*

Dalam bab ini, *hypnoteaching* digunakan sebagai pengertian kerja untuk pendekatan komunikasi pedagogis yang memanfaatkan pengarahan perhatian, bahasa yang mendukung, dan pembentukan ekspektasi konstruktif guna memfasilitasi keterlibatan peserta didik.

Daftar Pustaka

Acunzo, D. J., & Terhune, D. B. (2021). A Critical Review of Standardized Measures of Hypnotic Suggestibility. *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis, 69*(1), 50–71. https://doi.org/10.1080/00207144.2021.1833209.

Alexander, R. (2020). *A Dialogic Teaching Companion*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351040143.

Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous And Controlled Motivations. *Review of Educational Research, 92*(1), 46–72. https://doi.org/10.3102/00346543211042426.

Caldarella, P., Larsen, R. A. A., Williams, L., Downs, K. R., Wills, H. P., & Wehby, J. H. (2020). Effects of Teachers' Praise-to-Reprimand Ratios on Elementary Students' on-Task Behaviour. *Educational Psychology*. Advance Online Publication. https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1711872.

Elkins, G. (2021). Hypnotizability: Emerging Perspectives And Research. *International Journal of Clinical And Experimental Hypnosis, 69*(1), 1–6. https://doi.org/10.1080/00207144.2021.1836934.

Geagea, D., Ogez, D., Kimble, R., & Tyack, Z. (2024). Redefining Hypnosis: A Narrative Review of Theories To Move Towards An Integrative Model. *Complementary Therapies in Clinical Practice, 54*, Article 101826. https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2023.101826.

Lynn, S. J., Kirsch, I., Terhune, D. B., & Green, J. P. (2020). Myths And Misconceptions About Hypnosis And Suggestion: Separating Fact And Fiction. *Applied Cognitive Psychology, 34*(6), 1253–1264. https://doi.org/10.1002/acp.3730.

Mammadov, S., & Schroeder, K. (2023). A Meta-Analytic Review of The Relationships Between Autonomy Support And Positive Learning Outcomes. *Contemporary Educational Psychology, 75*, Article 102235. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102235.

Nasir, N. S., Lee, C. D., Pea, R., & McKinney de Royston, M. (Eds.). (2020). *Handbook of The Cultural Foundations of Learning*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203774977.

Rahma, F., & Neviyarni, N. (2021). Hypnoteaching Learning Theory Analysis In The Learning Process. *Journal of Counseling, Education and Society, 2*(1), 7–12. https://doi.org/10.29210/08jces71300.

Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). Autonomy-Supportive Teaching: Its Malleability, Benefits, And Potential to Improve Educational Practice. *Educational Psychologist, 56*(1), 54–77. https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1862657.

Reeve, J., Cheon, S. H., & Jang, H. (2020). How And Why Students Make Academic Progress: Reconceptualizing The Student Engagement Construct to Increase Its Explanatory Power. *Contemporary Educational Psychology, 62*, Article 101899. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101899.

Rosendahl, J., Alldredge, C. T., & Haddenhorst, A. (2024). Meta-Analytic Evidence on The Efficacy of Hypnosis For Mental And Somatic Health Issues: A 20-Year Perspective. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1330238. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1330238.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, Article 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860.

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation And Social Cognitive Theory. *Contemporary Educational Psychology, 60*, Article 101832. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832.

Sweller, J. (2020). Cognitive Load Theory And Educational Technology. *Educational Technology Research And Development, 68*, 1–16. https://doi.org/10.1007/s11423-019-09701-3.

Wang, G., & Zhao, Y. (2024). A Meta-Analysis on Teacher Autonomy Support And Student Academic Achievement: The Mediating Effect of Psychological Need Satisfaction, Academic Motivation, And

Academic Engagement. *Frontiers of Education In China, 19*(4), 403–420. https://doi.org/10.3868/s110-010-024-0022-3.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. *Frontiers In Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087.

Zahedi, A., Lynn, S. J., & Sommer, W. (2024). How Hypnotic Suggestions Work A Systematic Review of Prominent Theories of Hypnosis. *Consciousness And Cognition, 123*, Article 103730. https://doi.org/10.1016/j.concog.2024.103730.

Zajda, J. (2021). Constructivist Learning Theory And Creating Effective Learning Environments. *In Globalisation And Education Reforms* (pp. 35–50). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3.

PROFIL PENULIS



Dr. Ida Wahyu Wijayati, M.M., M.Pd.

Lahir di Kabupaten Madiun pada tanggal 13 September 1987. Ia meraih gelar Magister Manajemen pada tahun 2013 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan linier di bidang keilmuannya dengan menyelesaikan Magister Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Dan sekarang sudah menyelesaikan Program Doktor (S3) Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sejak tahun 2011, penulis aktif sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis mengampu sejumlah mata kuliah yang berfokus pada rumpun keilmuan Pendidikan Dasar, khususnya dalam cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seperti Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS Kelas Rendah dan Tinggi, serta berhubungan juga dengan teknologi Pendidikan. Dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi, penulis tidak hanya aktif dalam pengajaran, namun juga dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis tercatat sebagai anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) serta Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI). Pada tahun 2025, penulis berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) dengan SK Nomor: 0070/C3/AL.04/2025 tertanggal 23 Mei 2025. Penulis juga telah menghasilkan karya buku ilmiah, salah satunya adalah buku Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik yang terbit pada Mei 2025 dan tercatat di IKAPI dengan nomor anggota 073/BANTEN/2023. Selain itu, penulis memiliki beberapa publikasi nasional terakreditasi yang terindeks *Google Scholar* dan Garuda, antara lain: (1) Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil: Analisis Kebijakan dan Alternatif Solusi (*Journal Scientific of Mandalika*, SINTA 5, 2025), (2) Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) Dalam Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Kewarganegaraan Siswa

SD" (*Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2025), (3) Dampak *Cyberbullying* terhadap Anak-Remaja: Peran Holistik Keluarga, Masyarakat, dan Sekolah (Jurnal Cendikia, 2024). Sebagai bentuk nyata kontribusinya dalam inovasi akademik, Ida Wahyu Wijayati juga tercatat memiliki beberapa Hak Cipta (HAKI), di antaranya: (1) Kesenjangan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil (EC002025034259), (2) Analisis Pemanfaatan *Augmented Reality* (AR) (EC002025030602), (3) Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik (EC002025045564), (4) Dampak *Cyberbullying* terhadap Anak-Remaja (EC00202482310), Profil akademik penulis dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6854795 dan email derrenpeb3@gmail.com.

BAB 3
MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN METODE *HYPNOTEACHING*

Feby Arief Nugroho, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Seorang guru kelas IV telah menyiapkan kegiatan diskusi tentang aturan dan tanggung jawab di sekolah. Namun, ketika diskusi dimulai, beberapa peserta didik mendominasi percakapan, sebagian memilih diam, dan kelompok lain belum memahami pembagian tugas. Ketika guru meminta peserta didik beralih ke kegiatan presentasi, suasana kelas justru menjadi kurang tertib. Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan materi perlu disertai pengelolaan instruksi, hubungan, dan aktivitas belajar. Teguran seperti "Jangan ribut!" pun belum menjelaskan tindakan yang diharapkan, berbeda dengan arahan "Selesaikan percakapan kelompok, kemudian perhatikan teman yang akan menyampaikan hasil diskusi."

Dengan demikian, persoalan pengelolaan pembelajaran perlu dipahami secara lebih luas daripada sekadar menjaga ketenangan kelas. Pengelolaan pembelajaran dalam bab ini dimaknai sebagai proses menata tujuan, kegiatan, waktu, lingkungan, interaksi, serta asesmen dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Kerangka tersebut menempatkan guru bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai perancang pengalaman belajar dan pendamping partisipasi peserta didik. Perbedaan kesiapan, kebutuhan bantuan, dan keberanian menyampaikan pendapat menjadi pertimbangan dalam menentukan instruksi serta bentuk dukungan. Penelitian Jiang *et al.* (2024) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan kelas dan kualitas hubungan guru–peserta didik membentuk pola yang berkaitan dengan iklim kelas. Temuan ini memberikan dasar untuk membahas pengelolaan pembelajaran melalui keterpaduan antara struktur kegiatan dan hubungan yang mendukung. Dimensi hubungan tersebut penting karena keterlibatan peserta didik tidak cukup dinilai dari kesediaannya mengikuti perintah. Emslander *et al.* (2025), melalui tinjauan sistematis atas 26 meta-analisis, menemukan bahwa kualitas hubungan guru–peserta didik berkaitan dengan berbagai hasil pendidikan, termasuk prestasi akademik, motivasi, keterlibatan, perilaku, dan kesejahteraan. Hubungan ini tidak berarti bahwa komunikasi positif secara otomatis menyebabkan seluruh hasil tersebut, tetapi menegaskan relevansinya

dalam pembelajaran. Dalam konteks PPKn dan pendidikan karakter, pengelolaan interaksi karena itu perlu diarahkan untuk memberi ruang bertanya, mengemukakan alasan, mendengarkan perbedaan, dan menjalankan tanggung jawab bersama, bukan membentuk kepatuhan tanpa pemahaman.

Dalam kerangka tersebut, *hypnoteaching* dibahas sebagai cara mendukung komunikasi dan pengkondisian pembelajaran melalui pilihan bahasa yang membangun, pengarahan yang jelas, serta interaksi yang menghargai peserta didik. Ermawati *et al.* (2024) memetakan penelitian *hypnoteaching* di Indonesia yang membahas efektivitas pembelajaran, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, pemetaan tersebut belum cukup untuk menyimpulkan bahwa *hypnoteaching* selalu lebih unggul daripada metode lain. Oleh sebab itu, bab ini menempatkannya secara terbatas sebagai pendukung praktik pedagogis, bukan teknik pengendalian pikiran, pengganti penguasaan materi, atau jaminan keberhasilan belajar. Penggunaannya tetap memerlukan perencanaan yang sesuai tujuan dan penilaian terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Asesmen menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa suasana belajar yang menyenangkan disertai perkembangan pemahaman. Meta-analisis Karaman (2021) terhadap penelitian di Turki menunjukkan bahwa praktik asesmen formatif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun besarnya pengaruh bervariasi antar penelitian. Dalam pembahasan ini, pertanyaan penuntun, pengamatan proses, dan refleksi singkat ditempatkan sebagai sumber informasi untuk menentukan penjelasan ulang, bantuan individual, atau penyesuaian kegiatan. Dengan demikian, komunikasi yang membangun perlu berjalan bersama pengumpulan bukti belajar dan tindak lanjut, bukan berhenti pada pemberian kalimat motivasi. Berdasarkan pemikiran tersebut, bab ini bertujuan menjelaskan pengelolaan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* secara sistematis, operasional, dan etis. Ruang lingkupnya mencakup perencanaan, pengorganisasian lingkungan dan interaksi, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan dinamika kelas, serta asesmen dan refleksi. Pembahasan dilengkapi ilustrasi pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dengan penekanan pada musyawarah,

Daftar Pustaka

Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated Instruction In Reading In Elementary Schools: A Systematic Review. *International Journal of Evaluation And Research In Education, 13*(3), 1997–2005. https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27134.

Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The State of Evidence For Social And Emotional Learning: A Contemporary Meta-Analysis of Universal School-Based SEL Interventions. *Child Development, 94*(5), 1181–1204. https://doi.org/10.1111/cdev.13968.

Deshmukh, R. S., Pentimonti, J. M., Zucker, T. A., & Curry, B. (2022). Teachers' Use of Scaffolds Within Conversations During Shared Book Reading. *Language, Speech, And Hearing Services In Schools, 53*(1), 150–166. https://doi.org/10.1044/2021_LSHSS-21-00020.

Education Endowment Foundation. (2023, November 20). *EEF Blog: Managing Behaviour The Challenge of Consistency*. https://educationendowmentfoundation.org.uk/news/eef-blog-managing-behaviour-the-challenge-of-consistency.

Emslander, V., Holzberger, D., Ofstad, S. B., Fischbach, A., & Scherer, R. (2025). Teacher–Student Relationships And Student Outcomes: A Systematic Second-Order Meta-Analytic Review. *Psychological Bulletin, 151*(3), 365–397. https://doi.org/10.1037/bul0000461.

Ermawati, D., Triyanto, T., & Atmojo, I. R. W. (2024). Literature Review: The Success of Hypnoteaching Methods In Learning In Indonesia (2017–2022). In M. Salimi et al. (Eds.), *Proceedings of the 7th International Conference on Learning Innovation And Quality Education (ICLIQE 2023)* (pp. 696–703). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-301-6_67.

Fitria, T. N. (2023). Implementation of Hypnoteaching In English Language Teaching (ELT). *Education And Linguistics Knowledge Journal, 5*(2), 174–200. https://doi.org/10.32503/edulink.v5i2.4142.

Han, F. (2021). The Relations Between Teaching Strategies, Students' Engagement In Learning, And Teachers' Self-Concept. *Sustainability, 13*(9), Article 5020. https://doi.org/10.3390/su13095020.

Jiang, S., Guo, L., & Tomek, S. (2024). Profiles of Teacher-Student Relationships And Classroom Management Practices: How They Relate to Self-Efficacy, Work Stress, And Classroom Climate. *International Journal of Educational Methodology, 10*(2), 241–259. https://doi.org/10.12973/ijem.10.1.1041.

Karaman, P. (2021). The Effect of Formative Assessment Practices On Student Learning: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Assessment Tools In Education, 8*(4), 801–817. https://doi.org/10.21449/ijate.870300.

Lodi, E., Perrella, L., Lepri, G. L., Scarpa, M. L., & Patrizi, P. (2022). Use of Restorative Justice And Restorative Practices At School: A Systematic Literature Review. *International Journal of Environmental Research And Public Health, 19*(1), Article 96. https://doi.org/10.3390/ijerph19010096.

Mogas-Recalde, J., Palau, R., & Márquez, M. (2021). How Classroom Acoustics Influence Students And Teachers: A Systematic Literature Review. *Journal of Technology And Science Education, 11*(2), 245–259. https://doi.org/10.3926/jotse.1098.

Nisa, U. K., Zurqoni, Z., & Shafa, S. (2026). The Effectiveness of Hypnoteaching To Improve Motivation And Self-Efficacy of Students of Muhammadiyah Elementary School Samarinda. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 7*(3). https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.2075.

Patall, E. A., Yates, N., Lee, J., Chen, M., Bhat, B. H., Lee, K., Beretvas, S. N., Lin, S., Yang, S. M., Jacobson, N. G., Harris, E., & Hanson, D. J. (2024). A Meta-Analysis of Teachers' Provision of Structure In The Classroom And Students' Academic Competence Beliefs, Engagement, And Achievement. *Educational Psychologist, 59*(1), 42–70. https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2274104.

Puntambekar, S. (2022). Distributed Scaffolding: Scaffolding Students

In Classroom Environments. *Educational Psychology Review, 34*, 451–472. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09636-3.

Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). Autonomy-Supportive Teaching: Its Malleability, Benefits, And Potential to Improve Educational Practice. *Educational Psychologist, 56*(1), 54–77. https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1862657.

Schildkamp, K., van der Kleij, F. M., Heitink, M. C., Kippers, W. B., & Veldkamp, B. P. (2020). Formative Assessment: A Systematic Review of Critical Teacher Prerequisites For Classroom Practice. *International Journal of Educational Research, 103*, Article 101602. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101602.

Simonsmeier, B. A., Flaig, M., Deiglmayr, A., Schalk, L., & Schneider, M. (2022). Domain-Specific Prior Knowledge And Learning: A Meta-Analysis. *Educational Psychologist, 57*(1), 31–54. https://doi.org/10.1080/00461520.2021.1939700.

Wang, M.-T., Degol, J. L., Amemiya, J., Parr, A., & Guo, J. (2020). Classroom Climate And Children's Academic And Psychological Wellbeing: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Developmental Review, 57*, Article 100912. https://doi.org/10.1016/j.dr.2020.100912.

Weber, C., & Vereenooghe, L. (2020). Reducing Conflicts In School Environments Using Restorative Practices: A Systematic Review. *International Journal of Educational Research Open, 1*, Article 100009. https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100009.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. *Frontiers In Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087.

Xie, F., & Derakhshan, A. (2021). A Conceptual Review of Positive Teacher Interpersonal Communication Behaviors In The Instructional Context. *Frontiers In Psychology, 12*, Article 708490. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708490.

PROFIL PENULIS



Feby Arief Nugroho, M.Pd.

Lahir di Madiun pada tanggal 13 Februari 1986. Penulis menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2014. Melanjutkan minat dan keilmuannya di bidang pendidikan dasar, Feby kemudian menempuh program Magister (S2) Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 2023. Sejak tahun 2023, Feby Arief Nugroho aktif sebagai dosen tetap Program Studi PGSD di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Penulis mengampu mata kuliah yang berfokus pada pendidikan dasar dengan spesialisasi keilmuan di bidang Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Karakter. Komitmen akademiknya didasarkan pada integrasi nilai-nilai Pancasila, karakter bangsa, dan penguatan literasi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan dasar. Pada tahun 2025, Feby berhasil meraih hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), menandai kontribusi awalnya dalam pengembangan riset berbasis inovasi pendidikan. Penulis juga aktif dalam kolaborasi penulisan buku ilmiah dan karya penelitian terindeks. Selain pengajaran dan penelitian, penulis juga aktif dalam pengembangan sumber belajar berbasis teknologi serta integrasi karakter dalam desain pembelajaran. Fokus risetnya mencakup penguatan pendidikan karakter dalam ruang *digital*, penggunaan media berbasis AR, serta asesmen pembelajaran yang adaptif. Profil akademik lengkapnya dapat diakses melalui: Sinta ID: 6915299, *Scopus* ID: 60320339300, Email Penulis: nugrohofeby@gmail.com.

BAB 4
PRINSIP DASAR *HYPNOTEACHING* UNTUK GURU

Dr. Hj. Marsini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Dalam sebuah ilustrasi pembelajaran IPS di sekolah dasar, guru mengajak peserta didik mendiskusikan keberagaman pekerjaan di lingkungan masyarakat. Beberapa anak segera mengangkat tangan, sedangkan seorang peserta didik memilih diam meskipun memiliki pengalaman membantu orang tuanya berjualan. Ketika diberi kesempatan berbicara, ia menjawab pelan dan tampak ragu karena khawatir pengalamannya dianggap kurang menarik. Situasi tersebut mengajak guru melihat bahwa kesempatan berbicara belum tentu diikuti keberanian untuk berpartisipasi. Guru perlu memperhatikan bagaimana pertanyaan diajukan, tanggapan diberikan, dan pengalaman peserta didik dihargai. Pentingnya perhatian terhadap relasi ini didukung oleh telaah meta-analitik Emslander *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa kualitas hubungan guru–peserta didik berkaitan dengan berbagai hasil pendidikan, termasuk motivasi, keterlibatan, dan kesejahteraan peserta didik. Hubungan tersebut tidak berarti bahwa relasi positif menjadi satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi menegaskan relevansinya dalam memahami interaksi pembelajaran. Dalam konteks tersebut, pembahasan *hypnoteaching* perlu diarahkan pada prinsip yang mendasari tindakan guru, bukan sekadar penggunaan kalimat persuasif. Dalam bab ini, *hypnoteaching* ditempatkan sebagai pendekatan komunikasi pedagogis yang perlu ditelaah melalui kejelasan tujuan, kualitas relasi, penghargaan terhadap peserta didik, dan tanggung jawab profesional. Ungkapan yang terdengar menyemangati belum memadai apabila tidak disertai kesempatan belajar dan bantuan yang sesuai. Sebagai contoh, pernyataan "Kamu pasti bisa" perlu diikuti petunjuk yang memungkinkan peserta didik memulai tugas dan memahami kemajuannya. Meta-analisis Wisniewski *et al.* (2020) menunjukkan bahwa pengaruh umpan balik terhadap pembelajaran bervariasi, sehingga isi dan bentuk umpan balik perlu diperhatikan. Temuan ini memberikan landasan untuk menelaah komunikasi guru, bukan bukti langsung efektivitas *hypnoteaching* sebagai suatu pendekatan yang utuh. Guru dalam pembahasan ini diposisikan sebagai perancang pengalaman belajar sekaligus pembangun relasi pedagogis. Sebagai

perancang, guru menentukan tujuan, memilih pengalaman yang relevan, menyusun pertanyaan, serta menyediakan dukungan agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan.

Sebagai pembangun relasi, guru mendengarkan, menghormati perbedaan, dan membuka ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pemikirannya. Kedua peran tersebut dapat dipahami melalui teori determinasi diri, yang menekankan pentingnya dukungan terhadap kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam pendidikan (Ryan & Deci, 2020). Dalam ilustrasi keberagaman pekerjaan, guru dapat memberikan pilihan untuk bercerita secara lisan atau menuliskan pengalaman terlebih dahulu, membantu peserta didik menyusun penjelasan, dan menghargai kontribusinya tanpa membandingkan status pekerjaan keluarga. Pilihan tindakan tersebut merupakan ilustrasi penerjemahan prinsip, bukan prosedur yang harus diterapkan secara seragam. Atas dasar itu, tujuan bab ini adalah menjelaskan prinsip dasar yang dapat digunakan guru sebagai pertimbangan dalam merancang dan merefleksikan komunikasi pembelajaran berorientasi *hypnoteaching*. Ruang lingkupnya meliputi orientasi pedagogis dan kesiapan diri guru, relasi empatik dan penyesuaian komunikasi, pengarahan yang menghargai kemandirian, bahasa positif dan umpan balik, keteladanan, serta keamanan, inklusivitas, dan etika. Pembahasan tidak diarahkan untuk menguraikan kembali seluruh teori ataupun menyusun langkah penerapan secara terperinci, melainkan memperjelas dasar pertimbangan di balik tindakan guru. Ilustrasi pembelajaran tentang keberagaman pekerjaan digunakan sebagai penghubung antar pembahasan agar setiap prinsip dapat ditelaah dalam konteks yang sama. Dengan arah tersebut, bab ini menempatkan peserta didik sebagai subjek yang perlu dipahami dan dilibatkan, bukan sekadar penerima pesan yang diharapkan mengikuti arahan.

Orientasi Pedagogis dan Kesiapan Diri Guru

Orientasi pedagogis merupakan dasar bagi guru dalam menentukan tujuan dan cara menggunakan *hypnoteaching*. Orientasi ini

Daftar Pustaka

Aldrup, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2022). Is Empathy The Key To Effective Teaching?. A Systematic Review of Its Association With Teacher-Student Interactions And Student Outcomes. *Educational Psychology Review, 34*(3), 1177–1216. https://doi.org/10.1007/s10648-021-09649-y.

Aldrup, K., Carstensen, B., & Klusmann, U. (2024). The Role of Teachers' Emotion Regulation In Teaching Effectiveness: A Systematic Review Integrating Four Lines of Research. *Educational Psychologist, 59*(2), 89–110. https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2282446.

An, J., & Childs, A. (2023). Teacher Questions, Wait Time, And Student Output In Classroom Interaction In EMI Science Classes: An Interdisciplinary View. *Studies In Second Language Learning And Teaching, 13*(2), 471–493. https://doi.org/10.14746/ssllt.38283.

Bittermann, A., McNamara, D., Simonsmeier, B. A., & Schneider, M. (2023). The Landscape of Research on Prior Knowledge And Learning: A Bibliometric Analysis. *Educational Psychology Review, 35*, Article 58. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09775-9.

British Educational Research Association. (2024). *Ethical Guidelines For Educational Research (5th ed.).* https://www.bera.ac.uk/publication/ethical-guidelines-for-educational-research-fifth-edition-2024-online.

Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways To Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous And Controlled Motivations. *Review of Educational Research, 92*(1), 46–72. https://doi.org/10.3102/00346543211042426.

Carless, D., & Winstone, N. (2023). Teacher Feedback Literacy And Its Interplay With Student Feedback Literacy. *Teaching In Higher Education, 28*(1), 150–163. https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1782372.

Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-Analysis of

Control Group Studies. *Educational Psychology Review, 32*(2), 481–509. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3.

Emslander, V., Holzberger, D., Ofstad, S. B., Fischbach, A., & Scherer, R. (2025). Teacher–Student Relationships And Student Outcomes: A Systematic Second-Order Meta-Analytic Review. *Psychological Bulletin, 151*(3), 365–397. https://doi.org/10.1037/bul0000461.

Franco, M. P., Bottiani, J. H., & Bradshaw, C. P. (2024). Assessing Teachers' Culturally Responsive Classroom Practice In PK–12 Schools: A Systematic Review of Teacher-, Student-, And Observer-Report Measures. *Review of Educational Research, 94*(5), 743–798. https://doi.org/10.3102/00346543231208720.

Fryer, L. K., & Leenknecht, M. J. M. (2023). Toward An Organising Theoretical Model For Teacher Clarity, Feedback And Self-Efficacy In The Classroom. *Educational Psychology Review, 35*, Article 68. https://doi.org/10.1007/s10648-023-09787-5.

Grande, V., Lennerfors, T. T., Peters, A.-K., & von Hausswolff, K. (2024). The Virtuous, The Caring, And The Free: Ethical Theory To Understand The Ethics of The Teacher As A Role Model In Engineering Education. *European Journal of Engineering Education, 49*(1), 1–21. https://doi.org/10.1080/03043797.2023.2236959.

Hauk, D., & Gröschner, A. (2022). How Effective Is Learner-Controlled Instruction Under Classroom Conditions?. A Systematic Review. *Learning And Motivation, 80*, Article 101850. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101850.

Howard, J. L., Bureau, J. S., Guay, F., Chong, J. X. Y., & Ryan, R. M. (2021). Student Motivation And Associated Outcomes: A Meta-Analysis From Self-Determination Theory. *Perspectives on Psychological Science, 16*(6), 1300–1323. https://doi.org/10.1177/1745691620966789.

Jensen, B., Valdés, G., & Gallimore, R. (2021). Teachers Learning To Implement Equitable Classroom Talk. *Educational Researcher, 50*(8), 546–556. https://doi.org/10.3102/0013189X211014859.

Lacruz-Pérez, I., Sanz-Cervera, P., & Tárraga-Mínguez, R. (2021).

Teachers' Attitudes Toward Educational Inclusion In Spain: A Systematic Review. *Education Sciences, 11*(2), Article 58. https://doi.org/10.3390/educsci11020058.

Li, L., & Ruppar, A. (2021). Conceptualizing Teacher Agency For Inclusive Education: A Systematic And International Review. *Teacher Education And Special Education, 44*(1), 42–59. https://doi.org/10.1177/0888406420926976.

Macnamara, B. N., & Burgoyne, A. P. (2023). Do Growth Mindset Interventions Impact Students' Academic Achievement?. A Systematic Review And Meta-Analysis With Recommendations For Best Practices. *Psychological Bulletin, 149*(3–4), 133–173. https://doi.org/10.1037/bul0000352.

Mammadov, S., & Schroeder, K. (2023). A Meta-Analytic Review of The Relationships Between Autonomy Support And Positive Learning Outcomes. *Contemporary Educational Psychology, 75*, Article 102235. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102235.

Patzak, A., & Zhang, X. (2025). Blending Teacher Autonomy Support And Provision of Structure In The Classroom For Optimal Motivation: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Educational Psychology Review, 37*, Article 17. https://doi.org/10.1007/s10648-025-09994-2.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. *Contemporary Educational Psychology, 61*, Article 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860.

Sedova, K., & Navratilova, J. (2020). Silent Students And The Patterns of Their Participation In Classroom Talk. *Journal of The Learning Sciences, 29*(4–5), 681–716. https://doi.org/10.1080/10508406.2020.1794878.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. *Frontiers In Psychology, 10*, Article 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087.

PROFIL PENULIS



Dr. Hj. Marsini, M.Pd.

Adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan di Universitas Terbuka (2006), Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (2008), dan Program Doktor Ilmu Sosial dan Politik (2012). Saat ini ia menjabat sebagai Lektor Kepala (TMT 1 April 2025). Kepakaran akademiknya meliputi Pendidikan IPS, pendidikan karakter, kewarganegaraan, serta kajian sosial budaya pada pendidikan dasar. Selain aktif mengajar, ia terlibat dalam penelitian, publikasi artikel ilmiah, penyusunan buku, kegiatan pengabdian masyarakat, serta pengembangan kurikulum PGSD, khususnya pada penguatan kompetensi sosial, etika digital, dan literasi kewarganegaraan bagi calon guru sekolah dasar. Profil akademik penulis dapat ditemukan melalui akun SINTA dengan ID: 6805659 dan email marsini@udn.ac.id.

BAB 5
PENERAPAN *HYPNOTEACHING* DALAM PEMBELAJARAN

Harini Suci, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Dinamika pendidikan kontemporer tengah menghadapi disrupsi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Ruang kelas masa kini, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, dihuni oleh generasi yang tumbuh dalam ekosistem digital yang hiper-konektif. Generasi ini memiliki karakteristik kognitif yang spesifik: kecepatan pemrosesan informasi visual yang sangat tinggi, namun sering kali diiringi oleh rentang atensi yang pendek (*short attention span*) dan kerentanan terhadap kelelahan mental (*mental fatigue*). Dalam lanskap yang demikian, transfer pengetahuan secara konvensional yang bertumpu pada indoktrinasi verbal dan otoritas mutlak pendidik kehilangan daya ikatnya.

Pendidik masa kini dituntut untuk melampaui peran sebagai sekadar fasilitator akademik; mereka harus bertransformasi menjadi arsitek psikologis yang mampu mengelola kondisi mental dan emosional peserta didik sebelum proses transmisi ilmu pengetahuan terjadi. Di tengah kebuntuan metode pengajaran dogmatis, *hypnoteaching* hadir sebagai sebuah terobosan metodologis yang esensial. Secara epistemologis, *hypnoteaching* sering kali disalahpahami sebagai praktik esoteris atau manipulasi kesadaran yang menghilangkan kehendak bebas (*free will*) peserta didik. Miskonsepsi ini harus diluruskan. *Hypnoteaching* adalah sebuah orkestrasi pedagogis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip neuro-linguistik, psikologi komunikasi persuasif, dan seni pengajaran. Pendekatan ini bekerja pada postulat dasar bahwa pembelajaran paling optimal dan bermakna (*meaningful learning*) hanya akan terjadi ketika gelombang otak peserta didik beresonansi pada frekuensi yang rileks namun tetap terjaga secara kognitif (*alert relaxation*). Melalui penciptaan iklim kelas yang bebas dari ancaman (*psychologically safe environment*), *hypnoteaching* membuka akses langsung ke pikiran bawah sadar (*subconscious mind*), tempat di mana sistem nilai, karakter moral, keyakinan diri (*belief system*), dan memori jangka panjang bersemayam.

Arsitektur Neurologis dan Gelombang Otak Dalam Resepsi Informasi

Untuk merealisasikan *hypnoteaching* secara presisi di ruang kelas, seorang pendidik memerlukan pemahaman mendalam mengenai anatomi neurologis, khususnya aktivitas gelombang otak dan fungsi *Reticular Activating System* (RAS) serta amigdala. Otak manusia secara kontinu memancarkan gelombang elektromagnetik yang merepresentasikan kondisi mental, fokus, dan tingkat stresnya. Terdapat empat gelombang otak utama yang menjadi landasan operasional *hypnoteaching*:

1. **Gelombang Beta (12-25 Hz):** ini adalah kondisi kewaspadaan penuh, di mana otak sedang aktif menganalisis, berlogika, berdebat, atau merasa cemas. Pada frekuensi ini, *critical factor* (filter logika rasional) beroperasi dengan sangat ketat. Apabila pendidik mengajar murni pada frekuensi ini melalui instruksi yang kaku, ancaman hukuman, atau materi yang monoton, informasi baru akan membentur dinding resistensi. Otak akan menolak informasi yang dianggap tidak relevan atau mengancam kenyamanan.
2. **Gelombang Alpha (8-12 Hz):** merupakan gerbang emas menuju pikiran bawah sadar. Kondisi ini ditandai dengan relaksasi fisik dan ketenangan mental yang tinggi. Frekuensi pernapasan melambat dan otot-otot beristirahat, namun pikiran tetap sangat fokus. Dalam neurosains, ini disebut sebagai *super-learning state*. Kapasitas imajinasi, kreativitas, visualisasi spasial, dan daya serap informasi berada pada titik kulminasi.
3. **Gelombang Theta (4-8 Hz):** merupakan kondisi meditatif yang sangat dalam, sering terjadi saat seseorang hampir tertidur atau sedang larut dalam fokus yang sangat mendalam. Sugesti afirmatif dan nilai-nilai moral yang ditanamkan pada gelombang ini memiliki daya ikat yang sangat persisten untuk memodifikasi perilaku dan membentuk fondasi karakter permanen.
4. **Gelombang Delta (0.5-4 Hz):** Kondisi tidur lelap tanpa mimpi. Gelombang ini tidak digunakan dalam konteks pembelajaran aktif di kelas. Inti dari keterampilan *hypnoteaching* adalah kemampuan

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.

DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2024). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Kelas*. Kaifa.

Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books.

Edmondson, A. C. (2018). *The Fearless Organization: Creating Psychological Safety In The Workplace For Learning, Innovation, And Growth*. John Wiley & Sons.

Goleman, D. (2021). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ (25th Anniversary ed.).* Bantam Books.

Gunawan, A. W. (2021). *Hypnotherapy: The Art of Subconscious Restructuring*. Gramedia Pustaka Utama.

Hajar, I. (2022). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Diva Press.

Hakim, A. (2021). *Hypnosis In Teaching: Cara Jitu Mendidik Anak*. Visimedia.

Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel. A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating To Achievement*. Routledge.

Jensen, E. (2025). *Brain-Based Learning: The New Paradigm of Teaching (3rd ed.).* Corwin Press.

Lickona, T. (2022). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. Bantam Books.

Mulyasa, E. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Edisi Revisi).* Bumi Aksara.

Navis, A. A. (2022). *Hypnoteaching: Revolusi Gaya Mengajar Untuk Memikat Simpati Siswa*. Pustaka Pelajar.

Noer, M. (2023). *Hypnoteaching For Success Learning: Strategi Sugesti Dalam Pendidikan*. Elex Media Komputindo.

Ratey, J. J. (2024). *Spark: The Revolutionary New Science of Exercise And The Brain*. Little, Brown Spark.

Seemiller, C., & Grace, M. (2019). *Generation Z: A Century In The Making*. Routledge.

Sung, Y. T., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2024). Digital Learning Environments And Student Learning Performance: A Systematic Review. *Computers & Education, 209*, 104967. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104967.

Syofyan, H., & Halim, A. (2023). *Penerapan Neuro-Linguistic Programming (NLP) Dalam Dunia Pendidikan*. Prenada Media.

Willis, J. (2022). *Research-Based Strategies To Ignite Student Learning: Insights From A Neurologist And Classroom Teacher*. ASCD.

Yustisia, N. (2023). *Hypnoteaching: Seni Mengajar Yang Mengasyikkan Untuk Generasi Masa Kini*. Ar-Ruzz Media.

Zukri, M. (2024). *Seni Komunikasi Bawah Sadar Dalam Pendidikan Karakter*. Rajawali Pers.

PROFIL PENULIS



Harini Suci, S.Pd., M.Pd.

Harini Suci, lahir di Madiun pada 14 Maret 1990, adalah seorang pendidik yang meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi luar biasa yang perlu dirawat dan dikembangkan dengan cinta dan perhatian. Setelah meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Doktor Nugroho Magetan pada 2020, Kemudian melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan di universitas yang sama dan lulus pada 2023. Saat ini, tengah menempuh studi Doktoral (S3) di Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk terus memperdalam wawasan dan pengetahuannya tentang dunia pendidikan. Sebagai dosen tetap di Universitas Doktor Nugroho Magetan, dan berkomitmen untuk membimbing generasi penerus bangsa, menginspirasi mereka untuk tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan penuh empati. Penulis juga aktif menulis buku sebagai wujud kontribusinya dalam pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Melalui karya-karyanya, penulis berupaya memberikan wawasan dan solusi yang bermanfaat bagi pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, serta mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan setiap buku yang ditulis, penulis berharap dapat menyebarkan pengetahuan yang mendalam dan praktis, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Email Penulis: harini.suci14@gmail.com.

BAB 6
MODEL PEMBELAJARAN *HYPNOTEACHING*

Rosalinda, S.Pd.I., M.A.
Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh

Pendahuluan

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat ajar dan kecanggihan media, tetapi juga oleh kondisi psikologis peserta didik ketika mereka menerima pelajaran. Di ruang kelas, guru sering berhadapan dengan peserta didik yang hadir secara fisik tetapi belum hadir secara mental. Mereka cemas menghadapi mata pelajaran tertentu, merasa tidak mampu, jenuh dengan pola ceramah, atau tidak melihat kaitan antara materi dan kehidupan mereka. Dalam kondisi demikian, penjelasan yang tersusun rapi sekalipun sering gagal mencapai sasarannya. Persoalan ini mendorong para pendidik mencari pendekatan yang memperhatikan aspek emosi, perhatian, dan keyakinan diri peserta didik secara bersamaan. *Hypnoteaching* hadir sebagai salah satu jawaban atas persoalan tersebut. Istilah ini dipopulerkan di Indonesia untuk menggambarkan cara mengajar yang memanfaatkan sugesti positif, bahasa yang persuasif, dan penciptaan suasana rileks agar peserta didik lebih siap menerima pembelajaran (Hajar, 2011). Penting untuk ditegaskan sejak awal bahwa *hypnoteaching* bukanlah praktik hipnosis klinis dan bukan pula upaya mengendalikan pikiran peserta didik. Ia adalah seperangkat strategi komunikasi pedagogis yang memadukan prinsip psikologi, seni bercerita, dan keterampilan membangun hubungan, dengan tujuan akhir meningkatkan motivasi serta keterlibatan belajar. Bab ini membahas *hypnoteaching* sebagai sebuah model pembelajaran. Pembahasan dimulai dari pengertian dan karakteristik, dilanjutkan dengan landasan teoritis yang menopangnya, prinsip dan tahapan pelaksanaannya, teknik-teknik yang dapat digunakan, serta contoh penerapannya di kelas. Bab ini juga membahas peran guru, batas etis, serta kekuatan dan keterbatasan model ini agar pembaca dapat menimbang penerapannya secara kritis. Perlu dicatat bahwa tahapan model yang diuraikan pada bab ini merupakan sintesis penulis berdasarkan literatur yang tersedia, sehingga pembaca dapat menyesuaikannya dengan karakteristik jenjang, mata pelajaran, dan budaya kelas masing-masing.

Hakikat *Hypnoteaching*

1. Pengertian *Hypnoteaching*

Secara etimologis, *hypnoteaching* berasal dari gabungan kata hypnosis dan teaching. Dalam pengertian pedagogis, *hypnoteaching* dipahami sebagai cara mengajar yang menggunakan kata-kata, intonasi, cerita, dan pengkondisian suasana untuk menumbuhkan sikap positif, memusatkan perhatian, dan membangkitkan keyakinan belajar peserta didik (Hajar, 2011). Penekanannya terletak pada komunikasi guru, bukan pada keadaan trans seperti dalam terapi. Dengan demikian, *hypnoteaching* lebih tepat dipandang sebagai pendekatan yang meminjam sebagian prinsip komunikasi sugestif, lalu menempatkannya dalam kerangka pendidikan yang sadar, terbuka, dan menghormati otonomi peserta didik. Untuk memahami perbedaannya, kita dapat merujuk pada definisi hipnosis dalam literatur psikologi klinis. Elkins dkk. (2015) merumuskan hipnosis sebagai keadaan kesadaran yang melibatkan perhatian terfokus dan berkurangnya kesadaran perifer, yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas merespons sugesti. Praktik klinis tersebut dilakukan oleh tenaga terlatih dengan tujuan terapeutik dan persetujuan yang jelas. Guru yang menerapkan *hypnoteaching* tidak bekerja di wilayah itu. Ia hanya memanfaatkan unsur-unsur komunikasi yang sehat, seperti fokus perhatian, bahasa positif, dan kedekatan emosional, yang memang secara alamiah sudah ada dalam pengajaran yang baik.

2. Karakteristik *Hypnoteaching*

Beberapa karakteristik membedakan *hypnoteaching* dari pendekatan ceramah konvensional. Pertama, pembelajaran dimulai dari kondisi batin peserta didik, bukan dari materi. Guru terlebih dahulu memastikan peserta didik merasa aman, diterima, dan siap, baru kemudian memasuki konten. Kedua, bahasa guru dirancang secara sadar. Pilihan kata, nada suara, jeda, dan bahasa tubuh dipandang sebagai alat pembelajaran yang sama pentingnya dengan buku dan media. Ketiga, sugesti yang digunakan selalu

Daftar Pustaka

Bandler, R., & Grinder, J. (1979). *Frogs Into Princes: Neuro Linguistic Programming*. Real People Press.

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.

Elkins, G. R., Barabasz, A. F., Council, J. R., & Spiegel, D. (2015). Advancing Research And Practice: The Revised APA Division 30 Definition of Hypnosis. *International Journal of Clinical And Experimental Hypnosis, 63*(1), 1–9. https://doi.org/10.1080/00207144.2014.961870.

Erickson, M. H., & Rossi, E. L. (1979). *Hypnotherapy: An Exploratory Casebook*. Irvington.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence. *Review of Educational Research, 74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059.

Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching: Menjadi Guru Hebat Dengan Hipnosis*. Diva Press.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research, 77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching (9th ed.).* Pearson.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience As The Source of Learning And Development*. Prentice-Hall.

Lozanov, G. (1978). *Suggestology And Outlines of Suggestopedy*. Gordon and Breach.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning (2nd ed.).* Cambridge

University Press.

Rosenthal, R., & Jacobson, L. (1968). *Pygmalion In The Classroom: Teacher Expectation And Pupils' Intellectual Development*. Holt, Rinehart & Winston.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory And Practice (12th ed.).* Pearson.

Sweller, J. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science, 12*(2), 257–285. https://doi.org/10.1207/s15516709cog1202_4.

Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

PROFIL PENULIS



Rosalinda, S.Pd.I., M.A.
lahir di Lhokseumawe pada 1 November 1987. Penulis merupakan dosen di Universitas Al Washliyah Darussalam (UNADA) Banda Aceh. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Swasta PT. Pupuk Iskandar Muda (PT. PIM), kemudian melanjutkan ke tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di MTs dan MA Swasta Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (2000-2006). Pendidikan Strata Satu (S1) ditempuh di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh pada 2006-2011, dilanjutkan ke Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada 2011-2014. Berlatar belakang pendidikan di bidang Pendidikan Bahasa Arab, penulis aktif di dunia pendidikan sebagai dosen profesional dengan beragam pengalaman dalam bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejumlah penelitian telah dilaksanakan, baik yang didanai oleh internal perguruan tinggi maupun oleh Kemenristekdikti. Selain itu, penulis aktif menulis buku ajar, modul, dan *book chapter* yang telah diterbitkan oleh beberapa penerbit, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca.

Email Penulis: rosalindatba06@gmail.com.

BAB 7
PENTINGNYA TEKNIK *HYPNOTEACHING* UNTUK PENDIDIK

Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.
Universitas Surabaya

Pendahuluan

Suasana belajar sering ditentukan oleh sesuatu yang tidak tercantum dalam rencana pembelajaran: cara pendidik menyapa, memilih kata, memberi jeda, dan menanggapi kesalahan. Dua kelas dapat menggunakan bahan ajar yang sama, tetapi menghasilkan pengalaman yang sangat berbeda. Di kelas pertama, peserta didik merasa sedang diuji setiap kali berbicara. Di kelas kedua, mereka merasa diajak berpikir. Perbedaannya tidak selalu terletak pada kecanggihan media, melainkan pada mutu komunikasi yang dibangun sejak menit pertama. Istilah *hypnoteaching* menarik perhatian karena menawarkan cara mengajar yang memperhitungkan sugesti positif, perhatian, emosi, dan hubungan interpersonal.

Istilah ini mudah disalahpahami. Dalam pendidikan, *hypnoteaching* sebaiknya dipahami sebagai rangkaian strategi komunikasi yang sadar, etis, dan berorientasi pada pembelajaran; bukan tindakan membuat peserta didik kehilangan kendali atau menerima perintah tanpa berpikir. Pendidik justru perlu membantu mereka semakin mandiri, berani bertanya, dan mampu menilai informasi secara kritis. Penelitian tentang *hypnoteaching* di Indonesia melaporkan hasil yang menjanjikan pada motivasi dan hasil belajar, tetapi kekuatan buktinya belum seragam. Kajian terhadap sejumlah penelitian menunjukkan adanya efek positif, sementara studi kelas tertentu menemukan peningkatan motivasi setelah penerapan teknik tersebut (Darmawan *et al.,* 2021; Akmaliyah & Asyah, 2021). Angka-angka itu patut dibaca bersama desain penelitian, ukuran sampel, dan kemungkinan pengaruh faktor lain. Keberhasilan pembelajaran tidak dapat disimpulkan hanya karena pendidik menggunakan label metode tertentu. Bayangkan dosen pemasaran membuka perkuliahan dengan pertanyaan, “mengapa kita kadang membeli sesuatu yang sebenarnya tidak kita butuhkan?” pertanyaan itu terasa lebih dekat daripada langsung menampilkan definisi perilaku konsumen. Dosen lalu memberi waktu berpikir dan mengundang contoh tanpa mempermalukan jawaban yang belum tepat.

Cara membuka kelas seperti ini merupakan contoh penerapan prinsip *hypnoteaching* yang masuk akal: perhatian dibangun melalui

relevansi, rasa aman, dan bahasa yang mengundang partisipasi. Kebutuhan peserta didik untuk merasa mampu, memiliki pilihan, dan diterima dalam lingkungan belajar telah mendapat dukungan kuat dari kajian motivasi modern. Meta-analisis tentang kebutuhan psikologis dan dukungan otonomi menunjukkan hubungan yang konsisten dengan motivasi belajar yang lebih mandiri (Bureau *et al.,* 2022; Okada, 2023). Teknik komunikasi pendidik menjadi penting bukan karena kata-kata memiliki kekuatan ajaib, melainkan karena kata-kata membentuk pengalaman sosial yang mempengaruhi kemauan seseorang untuk belajar.

Definisi *Hypnoteaching* dan Pandangan Para Ahli

Secara operasional, *hypnoteaching* dapat dijelaskan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan komunikasi persuasif yang etis, bahasa sugestif yang membangun, pengelolaan perhatian, serta suasana emosional yang mendukung tujuan belajar. Definisi kerja ini sengaja membatasi *hypnoteaching* pada praktik yang dapat diamati dan dievaluasi. Pengertian tersebut berbeda dari hipnosis klinis yang memiliki prosedur, kompetensi, dan konteks profesional tersendiri. Dalam penelitian pendidikan, batas pengertian sering terlihat dari cara peneliti menerapkan metode. Rosmarie dan Mualimin (2021) menggunakan strategi *hypnoteaching* pada pembelajaran menulis bahasa Inggris dan mengamati perubahan kemampuan serta motivasi peserta didik. Ardiya dan Syahfutra (2021) menelaah penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris dan melaporkan perbedaan motivasi sebelum dan sesudah perlakuan. Kedua studi tersebut membantu melihat *hypnoteaching* sebagai praktik pedagogis yang dapat diuji, bukan sekadar istilah populer yang harus diterima tanpa pertanyaan. Definisi yang lebih kokoh membutuhkan hubungan dengan konsep pendidikan yang sudah diteliti secara luas. Yang *et al.* (2022) menguraikan dukungan otonomi guru sebagai tindakan yang memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar. Hauk dan Gröschner (2022) menunjukkan bahwa pilihan belajar yang diberikan secara tepat dapat membantu motivasi, walaupun dampaknya pada capaian kognitif

Daftar Pustaka

Akmaliyah, S., & Asyah, N. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Hypnoteaching Pada Siswa Kelas V. Edutary, 1(2). https://doi.org/10.32534/edutary.v1i2.2761.

Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), 2148–2155. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685.

Ardiya, & Syahfutra, W. (2021). Using Hypnoteaching Method To Enhance Students' Motivation In Learning English. Psychology And Education, 58(2). https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2026.

Børte, K., Lillejord, S., Chan, J., Wasson, B., & Greiff, S. (2023). Prerequisites For Teachers Technology Use In Formative Assessment Practices: A Systematic Review. *Educational Research Review,* 41, 100568. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2023.100568.

Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous And Controlled Motivations. *Review of Educational Research,* 92(1), 46–72.

Darmawan, I., Tolla, B., & Supriyati, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Beberapa Hasil Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 1–5. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/18704.

Hauk, D., & Gröschner, A. (2022). How Effective Is Learner-Controlled Instruction Under Classroom Conditions?. A Systematic Review. Learning And Motivation, 80, 101850. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101850.

Juita, H. R., Herlina, H., & Riance, A. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Bina Insan. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17(1), 121–130. https://doi.org/10.30651/st.v17i1.21092.

Mao, Z., & Lee, I. (2024). Student Engagement With Written Feedback: Critical Issues And Way Forward. *RELC Journal,* 55(3). https://doi.org/10.1177/00336882221150811.

Nisa, U. K., Zurqoni, Z., & Shafa, S. (2026). The Effectiveness Of Hypnoteaching to Improve Motivation And Self-Efficacy Of Students of Muhammadiyah Elementary School Samarinda. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam,* 7(3). https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.2075.

Okada, R. (2023). Effects of Perceived Autonomy Support on Academic Achievement And Motivation Among Higher Education Students: A Meta-Analysis. *Japanese Psychological Research,* 65(3), 230–242. https://doi.org/10.1111/jpr.12380.

Rifqi, M., Harto, K., & Suryana, E. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik. Muaddib: *Islamic Education Journal,* 5(1), 41–48. https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15091.

Rosmarie, A., & Mualimin. (2021). Improving Students' Writing Skills And Motivation In Learning English At SMAN 2 Kediri Using Hypnoteaching Strategy. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 17–22. https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p17-22.

Tao, Y., Meng, Y., Gao, Z., & Yang, X. (2022). Perceived Teacher Support, Student Engagement, And Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology*, 42(4), 401–420.

Wang, Y., Wang, H., Wang, S., Wind, S. A., & Gill, C. (2024). A Systematic Review And Meta-Analysis of Self-Determination-Theory-Based Interventions In The Education Context. Learning and Motivation, 87, 102015. https://doi.org/10.1016/j.lmot.2024.102015.

Wartenberg, G., Aldrup, K., Grund, S., & Klusmann, U. (2023). Satisfied And High Performing?. A Meta-Analysis And Systematic Review of The Correlates of Teachers' Job Satisfaction. *Educational Psychology Review*, 35, Article 114.

Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2024). Student Engagement And Its Association With Academic Achievement And

Subjective Well-Being: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 116(1), 48–75.

Yang, D., Chen, P., Wang, H., Wang, K., & Huang, R. (2022). Teachers Autonomy Support And Student Engagement: A Systematic Literature Review of Longitudinal Studies. *Frontiers In Psychology,* 13, 925955. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.925955.

PROFIL PENULIS



Dr. Reina A. Hadikusumo, S.E., M.M., M.Kom.

lahir di kota Jakarta. Saat usianya baru 8 bulan, orang tuanya pindah ke Surabaya dan Reina tumbuh hingga dewasa di kota tersebut. Saat ini Reina bekerja sebagai dosen di Universitas Surabaya, guru piano, guru vokal, dan *trainer* musik. Cita-cita sebagai dosen diinginkan Reina sejak kecil mengikuti jejak ibunda tercinta, yaitu ibu Cherry L. Hadikusumo. Reina giat mengikuti banyak sertifikasi agar dapat bekerja lebih maksimal. Reina aktif menulis cerita pendek (cerpen) sejak kecil dan memenangkan beberapa penghargaan. Saat ini, beberapa karya tulis telah dihasilkan Reina dengan tema seputar pendidikan, motivasi, dan musik. Selain menulis, Reina gemar bernyanyi sambil bermain piano ataupun gitar. Bakat bermain musik didapat Reina dari sang ayah, bapak Suryo Hadikusumo yang menguasai berbagai macam alat musik. Saat berumur tujuh tahun Reina belajar piano klasik, kemudian belajar pula piano pop dan jazz. Kegemaran bermain musik membuat Reina menghasilkan beberapa karya lagu, di antaranya untuk universitas tempatnya bekerja yaitu *Hymne* Ika Ubaya, Mars Ika Ubaya, *Hymne* Politeknik Ubaya, Mars ADI Politeknik Ubaya, dan Ubaya Satu. Reina juga dipercaya menciptakan *Hymne* Pelita dan Mars Pelita (Perkumpulan Politeknik Swasta Indonesia). Reina memiliki motto hidup "Belajar dan Berkarya Sepanjang Masa". Reina memiliki *channel YouTube* dan akun *LinkedIn* dengan nama dirinya sendiri, yaitu Reina A. Hadikusumo. Reina dapat dihubungi di alamat email reina_hadikusumo@yahoo.com.

BAB 8
HYPNOTEACHING SOLUSI PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Rina Purwantini, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Konsep Dasar dan Prinsip *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran

Hypnoteaching merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan sugesti positif dan komunikasi persuasif untuk membangun kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar (Dinasty *et al.,* 2021). Dalam praktik pendidikan, pendekatan ini menekankan cara pendidik menyampaikan pesan, mengarahkan perhatian, dan membangun interaksi yang mendukung pembelajaran. Sugesti positif diwujudkan melalui ungkapan yang mendorong peserta didik mengenali kemampuan dan kesanggupannya untuk belajar. Juita *et al.* (2024) menempatkan pemberian sugesti positif sebagai unsur utama *hypnoteaching* dalam upaya mengembangkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. Berdasarkan kedua artikel tersebut, *hypnoteaching* dapat dipahami secara operasional sebagai pengelolaan komunikasi pembelajaran yang memadukan dorongan positif dengan penciptaan kondisi belajar yang mendukung. Karakteristik *hypnoteaching* terlihat pada penggunaan bahasa yang membangun, pemberian apresiasi, keteladanan pendidik, serta perhatian terhadap keadaan peserta didik (Amalia *et al.,* 2022). Penerapannya mencakup *pacing*, yaitu penyesuaian komunikasi untuk membangun kedekatan, dan *leading*, yaitu pengarahan peserta didik menuju kegiatan pembelajaran (Dinasty *et al.,* 2021). Penyesuaian tersebut menjadi penghubung antara kesiapan peserta didik dan tuntutan aktivitas belajar yang akan dilakukan. Sebagai pengembangan praktis, pendidik dapat membuka pembelajaran dengan percakapan singkat mengenai pengalaman peserta didik sebelum mengarahkan mereka pada materi. Dengan demikian, karakteristik *hypnoteaching* dapat dikenali melalui perpaduan hubungan interpersonal yang hangat dan arahan pembelajaran yang jelas (Amalia *et al.,* 2022; Dinasty *et al.,* 2021). Tujuan *hypnoteaching* adalah mendukung tumbuhnya motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran (Juita *et al.,* 2024). Pada jenjang sekolah dasar, Amalia *et al.* (2022) menemukan perbedaan motivasi belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan *hypnoteaching* pada siswa kelas III. Pada jenjang perguruan tinggi,

Juita *et al.* (2024) juga melaporkan peningkatan motivasi dan minat belajar setelah penerapan pendekatan tersebut. Kedua temuan ini memberikan dukungan empiris awal terhadap pemanfaatan *hypnoteaching* untuk memperbaiki pengalaman belajar peserta didik.

Namun, karena kedua penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding, hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum memastikan bahwa seluruh perubahan hanya disebabkan oleh *hypnoteaching* (Amalia *et al.,* 2022; Juita *et al.,* 2024). Prinsip komunikasi positif dalam *hypnoteaching* diwujudkan melalui pesan yang mengarahkan peserta didik pada perilaku belajar yang diharapkan (Hikmah & Lessy, 2024). Dalam penelitian pembelajaran tematik di kelas IV, Hikmah dan Lessy (2024) mendeskripsikan penggunaan kalimat sugesti positif yang diucapkan guru dan diikuti peserta didik. Temuan kualitatif penelitian tersebut menunjukkan perbaikan sikap belajar setelah penerapan *hypnoteaching* dalam konteks kelas yang diteliti. Sebagai contoh pengembangan penerapannya, guru dapat menggunakan ungkapan "mari kita perhatikan langkah pertama agar tugas ini lebih mudah dipahami" untuk mengarahkan kegiatan belajar. Berdasarkan praktik tersebut, komunikasi positif dapat dikembangkan sebagai pemberian arahan yang sederhana, membangun, dan berkaitan langsung dengan aktivitas peserta didik (Hikmah & Lessy, 2024). Pemusatan perhatian dan penciptaan suasana nyaman merupakan prinsip yang saling berkaitan dalam pelaksanaan *hypnoteaching* (Dinasty *et al.,* 2021). Perhatian diarahkan melalui kegiatan pembuka dan penyajian materi yang menarik sebelum peserta didik mengerjakan tugas. Kenyamanan belajar dikembangkan melalui interaksi persuasif serta apresiasi yang memperhatikan keadaan psikologis peserta didik (Amalia *et al.,* 2022). Sebagai implikasi praktis, guru dapat memadukan arahan singkat, aktivitas pemusat perhatian, dan penguatan positif sesuai kebutuhan kelas. Dengan menghubungkan perhatian, kenyamanan, dan kegiatan belajar, *hypnoteaching* dapat diposisikan sebagai pendekatan pendukung yang efektivitasnya tetap perlu dievaluasi melalui respons serta perkembangan peserta didik (Amalia *et al.,* 2022; Hikmah & Lessy, 2024).

Daftar Pustaka

Aelterman, N., Vansteenkiste, M., Haerens, L., Soenens, B., Fontaine, J. R. J., & Reeve, J. (2019). Toward An Integrative And Fine-Grained Insight In Motivating And Demotivating Teaching Styles: The Merits of A Circumplex Approach. *Journal of Educational Psychology,* 111(3), 497–521. https://doi.org/10.1037/edu0000293.

Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* 5(7), 2148–2155. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685.

Andrade, H. L. (2019). A Critical Review of Research on Student Self-Assessment. Frontiers In Education, 4, *Article* 87. https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00087.

Baroroh, R. U., & Amrulloh, A. K. (2019). Hypnoteaching Method In Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,* 11(1), 133–148. https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3634.

Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous And Controlled Motivations. *Review of Educational Research*, 92(1), 46–72. https://doi.org/10.3102/00346543211042426.

Damayanti, E. N., & Sukoyo, J. (2025). Effectiveness of The Hypnoteaching Learning Model In Javanese Language Learning. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya,* 21(1), 1–13. https://doi.org/10.33633/lite.v21i1.11732.

Dinasty, A., Suryawan, I. P. P., & Sugiarta, I. M. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *PRISMA,* 10(1), 30–43. https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1302.

Fitria, T. N. (2023). Implementation of Hypnoteaching In English Language Teaching (ELT). *Education And Linguistics Knowledge Journal,* 5(2), 174–200.

https://doi.org/10.32503/edulink.v5i2.4142.

Hikmah, S., & Lessy, Z. (2024). The Implementation of Hypnoteaching Methods to Improve Good Learning Attitude In Thematic Learning. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1). https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.2481.

Juita, H. R., Herlina, H., & Riance, A. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Bina Insan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,* 17(1), 121–130. https://doi.org/10.30651/st.v17i1.21092.

Lismalinda, & Moriyanti. (2019). The Influence of Hypnoteaching Method on Students' Reading Motivation And Achievement In Secondary School. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching And Applied Linguistics*), 4(1), 35–45. https://doi.org/10.21093/ijeltal.v4i1.286.

Liu, W. (2021). Does Teacher Immediacy Affect Students?. A Systematic Review of The Association Between Teacher Verbal And Non-Verbal Immediacy And Student Motivation. Frontiers in Psychology, 12, *Article* 713978. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713978.

Lutfiyatun, E. (2023). Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 5(1), 1–28. https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.18277.

Pedler, M., Yeigh, T., & Hudson, S. (2020). The Teachers' Role In Student Engagement: A Review. *Australian Journal of Teacher Education,* 45(3), 48–62. https://doi.org/10.14221/ajte.2020v45n3.4.

Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). Autonomy-Supportive Teaching: Its Malleability, Benefits, And Potential to Improve Educational Practice. *Educational Psychologist,* 56(1), 54–77. https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1862657.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. Contemporary

Educational Psychology, 61, *Article* 101860. https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860.

Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction In Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. Frontiers In Psychology, 10, *Article* 2366. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366.

Wiguna, I. B. A. A. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran,* 4(2), 66–75. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006.

Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. Frontiers In Psychology, 10, *Article* 3087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087.

Wong, Z. Y., Liem, G. A. D., Chan, M., & Datu, J. A. D. (2024). Student Engagement And Its Association With Academic Achievement And Subjective Well-Being: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal of Educational Psychology*, 116(1), 48–75. https://doi.org/10.1037/edu0000833.

PROFIL PENULIS

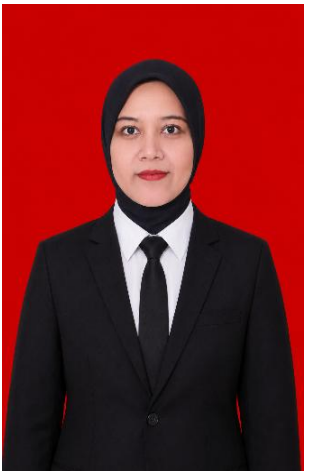

Rina Purwantini, S.Pd., M.Pd.

Penulis menempuh pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di STKIP Doktor Nugroho Magetan pada tahun 2011 dan menyelesaikannya pada tahun 2015. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Nugroho Magetan dan memperoleh gelar magister pada tahun 2023. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Strata Tiga (S3) pada Program Studi Pendidikan Dasar di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari komitmen untuk memperdalam keilmuan dan mengembangkan kompetensi akademik.

Ketertarikan terhadap bidang literasi mendorong penulis untuk terus memperluas wawasan melalui kebiasaan membaca buku serta menelaah berbagai referensi yang kredibel dan relevan. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari upaya pengembangan diri sekaligus landasan dalam melaksanakan pembelajaran, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Bagi penulis, literasi memiliki peran penting dalam membangun pemikiran kritis, memperkaya perspektif, dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan. Penulis berkomitmen menghasilkan karya akademik yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi pendidik, mahasiswa, dan masyarakat. Penulis aktif melaksanakan penelitian sesuai bidang keahliannya, dengan beberapa penelitian memperoleh dukungan pendanaan internal perguruan tinggi. Selain menjalankan kegiatan pengajaran dan penelitian, penulis juga aktif menulis buku sebagai sarana berbagi pengetahuan dan menyebarluaskan gagasan pendidikan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, penulis berharap dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Email Penulis: rina.purwantini@gmail.com.

BAB 9
PERAN *HYPNOTEACHING* DALAM PENDIDIKAN

Dr. Eko Pujianto, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan penciptaan kondisi yang memungkinkan peserta didik merasa aman, dihargai, tertarik, dan bersedia terlibat dalam proses belajar. Hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik, pilihan kata yang digunakan selama pembelajaran, serta iklim kelas dapat mempengaruhi perhatian dan motivasi belajar. Meta-analisis mengenai motivasi peserta didik menunjukkan bahwa dukungan guru terhadap kebutuhan psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan berkaitan dengan motivasi yang lebih mandiri serta kesejahteraan akademik (Bureau *et al.,* 2022; Reeve & Cheon, 2021). Dalam praktik pendidikan, guru sering menghadapi peserta didik yang kurang percaya diri, takut melakukan kesalahan, pasif ketika berdiskusi, atau mudah kehilangan perhatian. Hambatan tersebut tidak selalu muncul karena kemampuan akademik yang rendah, tetapi dapat berhubungan dengan pengalaman belajar sebelumnya, persepsi terhadap mata pelajaran, dan kualitas interaksi di kelas. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu memperhatikan dimensi kognitif sekaligus suasana emosional dan sosial yang menyertai proses belajar. Penelitian mengenai penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, misalnya, melaporkan respons positif peserta didik terhadap suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif, meskipun temuan tersebut berasal dari konteks kelas tertentu (Wiguna, 2020; Juita *et al.,* 2024).

Salah satu pendekatan yang dikenal dalam praktik pembelajaran di Indonesia adalah *hypnoteaching*. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan pemanfaatan komunikasi sugestif yang positif, penguatan motivasi, penciptaan hubungan yang akrab, penggunaan bahasa yang membangun, pemberian apresiasi, dan keteladanan guru. Dalam sejumlah tulisan, *hypnoteaching* dipaparkan sebagai metode yang memadukan unsur hipnosis dengan strategi pembelajaran, tetapi penerapannya di ruang kelas tidak harus melibatkan prosedur induksi hipnosis klinis. Fitria (2023) menjelaskan beberapa unsur praktek *hypnoteaching*, seperti niat dan motivasi, *pacing, leading*, pujian, serta *modeling*, yang dapat dipahami sebagai strategi komunikasi dan

pengelolaan interaksi pembelajaran (Fitria, 2023; Rahma & Neviyarni, 2021). Pembahasan *hypnoteaching* perlu ditempatkan secara proporsional karena istilah hipnosis kerap menimbulkan kesalahpahaman. Hipnosis dalam kajian ilmiah berkaitan dengan perhatian terfokus dan peningkatan respons terhadap sugesti, bukan keadaan ketika seseorang kehilangan seluruh kendali atau menjadi sepenuhnya dikuasai orang lain. Definisi ilmiah tersebut juga tidak berarti bahwa setiap bentuk komunikasi positif di kelas merupakan hipnosis. Oleh sebab itu, *hypnoteaching* dalam buku ini dibahas terutama sebagai strategi pedagogis yang memanfaatkan komunikasi suportif, sugesti positif yang wajar, dan hubungan edukatif, bukan sebagai tindakan terapi atau upaya mengendalikan pikiran peserta didik (Elkins *et al.,* 2015; Lynn *et al.,* 2020). Sejumlah penelitian pendidikan di Indonesia melaporkan hasil yang menjanjikan. Meta-analisis Darmawan *et al.* (2021) terhadap 11 artikel yang memenuhi kriteria melaporkan nilai *effect size Cohen's* d sebesar 1,95.

Penelitian kuasi-eksperimen pada pembelajaran Bahasa Inggris juga melaporkan perubahan keterampilan menulis dan motivasi setelah strategi *hypnoteaching* diterapkan, sedangkan penelitian pada pembelajaran Bahasa Jawa tahun 2025 menemukan perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Walaupun demikian, karakteristik sampel, rancangan penelitian, ukuran kelompok, dan konteks pembelajaran perlu diperhatikan sebelum hasil-hasil tersebut digeneralisasi ke semua jenjang dan mata pelajaran (Darmawan *et al.,* 2021; Diponegoro & Mualimin, 2021; Susilowati & Sukoyo, 2025). Bukti ilmiah mengenai hipnosis dalam kegiatan belajar juga tidak seluruhnya menunjukkan hasil positif. Penelitian eksperimental Jacobson *et al.* (2011) menemukan bahwa sesi hipnosis yang digunakan saat peserta membaca materi akademik justru memprediksi penurunan performa tes. Penelitian lanjutan pada konteks mendengarkan kuliah akademik juga melaporkan performa yang lebih rendah pada kelompok hipnosis dibandingkan kelompok kontrol, dengan perhatian sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil tersebut. Temuan ini menjadi alasan penting untuk membedakan strategi komunikasi positif dalam *hypnoteaching* dari pelaksanaan induksi hipnosis formal selama kegiatan belajar

Daftar Pustaka

Adelita, F., Rinaldi, A., & Putra, F. G. (2021). The Effect of Hypnoteaching Learning Method on Students' Problem-Solving Skills And Concept Understanding. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika,* 5(1), 49–56. https://doi.org/10.25217/numerical.v5i1.1391.

Baroroh, R. U., & Amrulloh, A. K. (2019). Hypnoteaching Method In Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab,* 11(1), 133–148. https://doi.org/10.24042/albayan.v11i1.3634.

Bureau, J. S., Howard, J. L., Chong, J. X. Y., & Guay, F. (2022). Pathways to Student Motivation: A Meta-Analysis of Antecedents of Autonomous And Controlled Motivations. *Review of Educational Research,* 92(1), 46–72. https://doi.org/10.3102/00346543211042426.

Darmawan, I., Tolla, B., & Supriyati, Y. (2021). Meta Analisis Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Beberapa Hasil Pembelajaran: Eksperimen Hypnoteaching Memberikan Pengaruh Terhadap Hasil Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* 12(1), 1–5. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/18704.

Darwin, D., Boeriswati, E., & Setiadi, S. (2024). The Effectiveness of Hypnoteaching Method In Improving Students Mandarin Learning Activities At The Dharma Bunda Kasih Indonesia Foundation. *KnE Social Sciences*, 27–39. https://doi.org/10.18502/kss.v9i9.15647.

Diponegoro, A. R., & Mualimin. (2021). Improving Students' Writing Skills And Motivation In Learning English At SMAN 2 Kediri Using Hypnoteaching Strategy. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 17–22. https://doi.org/10.17977/um048v27i12021p17-22.

Dimyati, A. (2019). Penerapan Model SSCS Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education,* 1(2), 117–133. https://doi.org/10.15408/ajme.v1i2.14073.

Elkins, G. R., Barabasz, A. F., Council, J. R., & Spiegel, D. (2015).

Advancing Research And Practice: The Revised APA Division 30 Definition of Hypnosis. *International Journal of Clinical And Experimental Hypnosis*, 63(1), 1–9. https://doi.org/10.1080/00207144.2014.961870.

Etzrodt, C. M. (2013). Ethical Considerations of Therapeutic Hypnosis And Children. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 55(4), 370–377. https://doi.org/10.1080/00029157.2012.746933.

Fitria, T. N. (2023). Implementation of Hypnoteaching In English Language Teaching (ELT). *Education And Linguistics Knowledge Journal,* 5(2), 174–200. https://doi.org/10.32503/edulink.v5i2.4142.

Istiqomah, T. D., Lestari, T. E., & Puspitasari, E. D. (2023). How To Improve Students' Learning Outcomes Using Problem-Based Learning With Hypnoteaching Method. *KnE Social Sciences*, 106–116. https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13436.

Jacobson, N. C., Kramer, S. L., Tharp, A. G., Costa, S., & Hawley, P. (2011). The Effects of Encoding In Hypnosis And Post-Hypnotic Suggestion On Academic Performance. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 53(4), 247–254. https://doi.org/10.1080/00029157.2011.10404354.

Jacobson, N. C., Kramer, S. L., Tharp, A. G., Harmon, K. A., Cejas, G. P., & Costa, S. C. (2013). Deficits of Encoding In Hypnosis: A Result of Altered State of Awareness. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 55(4), 360–369. https://doi.org/10.1080/00029157.2012.696286.

Juita, H. R., Herlina, & Riance, A. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Bina Insan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 121–130. https://doi.org/10.30651/st.v17i1.21092.

Lynn, S. J., Kirsch, I., Terhune, D. B., & Green, J. P. (2020). Myths And Misconceptions About Hypnosis And Suggestion: Separating Fact And Fiction. *Applied Cognitive Psychology*, 34(6), 1253–1264. https://doi.org/10.1002/acp.3730.

Mohl, J. C. (2018). Utilizing The Hypnotic Concomitants of Education: Suggestions to Enhance Teaching And Learning. *American Journal of Clinical Hypnosis,* 61(2), 185–197. https://doi.org/10.1080/00029157.2018.1489774.

Phillips, W., Price, J., Molyneux, P. D., & Deeley, Q. (2022). *Hypnosis. Practical Neurology,* 22(1), 42–47. https://doi.org/10.1136/practneurol-2020-002839.

Rahma, F., & Neviyarni. (2021). Hypnoteaching Learning Theory Analysis In The Learning Process*. Journal of Counseling, Education And Society*, 2(1), 7–12. https://doi.org/10.2921/08jces71300.

Reeve, J., & Cheon, S. H. (2021). Autonomy-Supportive Teaching: Its Malleability, Benefits, And Potential to Improve Educational Practice. *Educational Psychologist,* 56(1), 54–77. https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1862657.

Susilowati, A. N. S., & Sukoyo, J. (2025). Model Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa. Diglosia*: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya,* 8(1), 119–128. https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i1.1142.

Wark, D. M. (2011). Traditional And Alert Hypnosis For Education: A Literature Review. *American Journal of Clinical Hypnosis*, 54(2), 96–106. https://doi.org/10.1080/00029157.2011.605481.

Warto, Buchori, A., & Ngatmini. (2025). Development of Hypnoteaching-Based Learning Videos to Improve Learning Outcomes of IPAS Materials: "Let's Get Acquainted With Our Earth" Grade V Students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar,* 14(3), 234–249. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v14i3.p234-249.

Wiguna, I. B. A. A. (2020). Student Responses on The Application of Hypnoteaching Method In Learning Hindu Religious Education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(2), 184–197. https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.23346.

Wiyono, Masyhud, M. S., & Prastiti, T. D. (2021). The Implementation of Hypnoteaching Method on Mathematics Instruction By Elementary School Teachers In Muncar, Banyuwangi, Indonesia.

International Journal of Advanced Research, 9(5), 310–317. https://doi.org/10.21474/IJAR01/12837.

Zahedi, A., Lynn, S. J., & Sommer, W. (2024). How Hypnotic Suggestions Work: A Systematic Review of Prominent Theories of Hypnosis. *Consciousness And Cognition,* 123, 103730. https://doi.org/10.1016/j.concog.2024.103730.

PROFIL PENULIS



Dr. Eko Pujianto, M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan khususnya pendidikan matematika dimulai pada tahun 2008 saat masuk ke jenjang Perguruan Tinggi. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 dengan meraih gelar sarjana di program studi Pendidikan Matematika UNNES. Penulis kemudian melanjutkan studi S2 dan meraih gelar magister pendidikan di program studi Magister Pendidikan Matematika UNNES lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan studi S3 Pendidikan Dasar Konsentrasi Matematika di UNY lulus pada tahun 2025. Penulis memiliki kepakaran di bidang Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran Matematika SD. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis juga aktif dalam publikasi ilmiah yang berfokus pada evaluasi pendidikan SD dan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Email Penulis: ekopujianto@udn.ac.id

BAB 10
HYPNOTIC TEACHER DAN *HYPNOTEACHING*

Minarsi, M.Pd., Kons.
Universitas Sriwijaya

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat menentukan karena gurulah yang menerapkan berbagai strategi di dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar (Salami, 2017). Materi pelajaran memang penting, tetapi metode yang dipakai guru menentukan apakah materi itu mudah dipahami peserta didik. Karena itu, para ahli pendidikan terus mengembangkan metode baru yang mengikuti perkembangan zaman (Salami, 2017). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir adalah *hypnoteaching*, yaitu pembelajaran yang memberdayakan pikiran sadar (*conscious mind*) sekaligus pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) peserta didik. Guru yang mampu menerapkan prinsip-prinsipnya disebut *hypnotic teacher* (Salami, 2017). Menurut Hakim dan Hariawan (2017), *hypnoteaching* mulai diperkenalkan sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia pada tahun 2009. Istilah "hipnosis" di ruang kelas sering menimbulkan kesalahpahaman. Sebagian orang membayangkan hipnosis panggung yang ditayangkan televisi, atau berita tentang kejahatan yang memakai hipnosis (Salami, 2017). Hakim dan Hariawan (2017) mencatat bahwa kesan "magis" itulah yang membuat *hypnoteaching* dianggap kurang rasional oleh sebagian kalangan pendidikan. Materi ini disusun untuk meluruskan pemahaman tersebut sekaligus menyajikan konsep, prinsip, tahapan penerapan, dan keterbatasan *hypnoteaching* secara seimbang.

Hipnosis dan *Hypnoteaching*

Secara ilmiah, hipnosis dipahami sebagai suatu keadaan ketika gelombang otak turun ke tingkat *alpha* dan *theta*. Hipnosis juga diartikan sebagai tertembusnya faktor kritis pikiran sadar, yang diikuti dengan diterimanya sugesti, ide, atau pemikiran sehingga terjadi perubahan perilaku pada tatanan mental-emosional (Almatin, 2010, sebagaimana dikutip dalam Salami, 2017). Gunawan (2006, sebagaimana dikutip dalam Salami, 2017) merangkum beberapa definisi dari para pakar hipnosis, antara lain: (1) Kondisi ketika perhatian sangat terpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat tinggi. (2) Seni komunikasi untuk mempengaruhi seseorang sehingga tingkat kesadarannya berubah, yang dicapai dengan menurunkan

gelombang otak. (3) Seni eksplorasi alam bawah sadar. (4) Kondisi kesadaran yang meningkat, dan (5) Kondisi pikiran yang dihasilkan oleh sugesti. Dalam literatur psikologi klinis, definisi yang banyak dirujuk berasal dari Divisi 30 *American Psychological Association*, yaitu hipnosis sebagai keadaan kesadaran yang melibatkan perhatian terfokus dan berkurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar, dengan ciri meningkatnya kemampuan merespons sugesti (Elkins *et al.,* 2015). Definisi ini sejalan dengan pandangan para praktisi di atas pada dua hal pokok, yakni fokus perhatian dan kepekaan terhadap sugesti.

Hakim dan Hariawan (2017) menambahkan bahwa hipnosis pada dasarnya adalah fenomena alamiah dalam aktivitas sehari-hari manusia. Hipnosis membuat seseorang yakin pada apa yang dikatakan orang lain dan terbawa oleh perkataan itu, dan hal ini dimungkinkan karena alam bawah sadar dapat berada pada kondisi alpha. *Hypnoteaching* merupakan gabungan dua kata, *hypnosis* (sugesti) dan *teaching* (mengajar). Salami (2017) mendefinisikannya sebagai strategi mengajar yang meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa, dan sebagai perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar (Jaya, 2010, sebagaimana dikutip dalam Salami, 2017). Yustisia (2012, sebagaimana dikutip dalam Hakim & Hariawan, 2017) menggambarkan *hypnoteaching* sebagai metode ketika guru menyampaikan materi dengan bahasa-bahasa bawah sadar yang menumbuhkan ketertarikan peserta didik. Darmawan *et al.* (2021) menempatkannya sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran dengan teknik hipnosis, yang menekankan komunikasi dengan alam bawah sadar peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Hakim dan Hariawan (2017) menegaskan tujuan utama *hypnoteaching*, yaitu membangunkan motivasi dalam diri setiap siswa. Mereka juga mengingatkan bahwa pengertian harfiah "mengajar yang menyebabkan tidur" bukanlah yang dimaksud. *Hypnoteaching* dipahami sebagai proses mengajar yang memberikan sugesti positif kepada peserta didik, dengan makna "tidur" sebatas menenangkan sejenak aktivitas pikiran sadar dan mengaktifkan pikiran bawah sadar.

Daftar Pustaka

Darmawan, I., Tolla, B., & Supriyati, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Beberapa Hasil Pembelajaran Melalui Meta-Analisis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 12*(1), 1–5.

Elkins, G. R., Barabasz, A. F., Council, J. R., & Spiegel, D. (2015). Advancing Research And Practice: The Revised APA Division 30 Definition of Hypnosis. *International Journal of Clinical And Experimental Hypnosis, 63*(1), 1–9. https://doi.org/10.1080/00207144.2014.961870.

Hakim, L., & Hariawan, R. (2017). Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching. *Jurnal Kependidikan, 16*(2), 150–162.

Ja'faruddin, Rahayu, A., & Ashari, N. W. (2024). Implementasi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kabupaten Jeneponto. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3*(2), 294–299. https://doi.org/10.35880/jhp2m.v3i2.4682.

Salami. (2017). Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1), 34–44.

PROFIL PENULIS



Minarsi, M.Pd., Kons.

Penulis merupakan seorang dosen tetap pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Penulis lahir di Karang Anyar tanggal 01 Januari 1987. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Prof. DR. Hazairin SH Bengkulu dan melanjutkan S2 pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang serta Pendidikan Profesi Konselor di universitas yang sama. Penulis menekuni bidang Menulis. Dalam bidang akademik, penulis memiliki fokus penelitian dan pengajaran pada pengembangan teori dan praktik bimbingan konseling, dengan perhatian khusus pada peningkatan kompetensi konselor dan penerapan metode konseling berbasis bukti. Penulis aktif melakukan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan berpartisipasi sebagai pemakalah dalam berbagai seminar dan konferensi ilmiah di bidang pendidikan dan konseling. Selain aktivitas akademik, penulis juga terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam memberikan pelatihan dan pendampingan konseling di lingkungan sekolah dan komunitas. Penulis berkomitmen untuk mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis masyarakat. Sebagai penulis buku referensi ini, penulis berharap karya ini dapat menjadi sumber yang bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi, dan akademisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Penulis dapat dihubungi melalui email: minarsi24@fkip.unsri.ac.id.

BAB 11
MENJADI GURU HEBAT DENGAN *HYPNOTEACHING*

Yosua Marasi Parningotan Siagian, S.Pd., M.M., M.Pd.
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pendahuluan

Bab ini membahas pengembangan kualitas guru melalui lima ranah yang saling berkaitan: karakteristik pendidik, pengembangan diri, relasi pedagogis, penerapan pembelajaran, serta pertanggungjawaban etis dan reflektif. *Hypnoteaching* digunakan sebagai istilah pendekatan pendukung komunikasi pembelajaran, bukan sebagai layanan hipnoterapi atau jaminan keberhasilan belajar.

Konsep dan Karakteristik Guru Hebat Dalam Perspektif *Hypnoteaching*

Guru hebat dalam perspektif *hypnoteaching* dapat dirumuskan sebagai pendidik yang mengintegrasikan penguasaan materi, kecakapan pedagogis, dan komunikasi yang membangun untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam literatur pendidikan, *hypnoteaching* umumnya dijelaskan sebagai pendekatan mengajar yang memanfaatkan komunikasi persuasif dan sugesti positif untuk mendukung kesiapan serta perhatian peserta didik dalam pembelajaran (Hajar, 2011). Batas ini penting karena dalam kajian psikologi hipnosis didefinisikan sebagai keadaan kesadaran yang melibatkan perhatian terfokus dan berkurangnya kesadaran periferal, dengan peningkatan kapasitas untuk merespons sugesti (Elkins dkk., 2015) pendekatan yang dibahas dalam bab ini tidak mensyaratkan induksi hipnosis dan tidak dimaksudkan sebagai praktik hipnoterapi. Berdasarkan pengertian tersebut, kehebatan guru tidak diletakkan pada kemampuan mengendalikan pikiran peserta didik, melainkan pada kecakapannya membimbing, membangkitkan kepercayaan diri, dan mengarahkan aktivitas belajar secara bertanggung jawab. Istilah hebat dalam konteks ini merupakan gambaran kualitas profesional yang perlu diwujudkan melalui tindakan pedagogis, bukan sekadar daya tarik personal atau kemampuan berbicara yang memukau. Pengembangan model *hypnoteaching* pada pembelajaran biologi SMA/MA, misalnya, dilaporkan valid dan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Jayawardana & Djukri, 2015) temuan dari satu konteks seperti ini belum dapat digeneralisasikan ke seluruh jenjang dan mata

pelajaran. Dengan demikian, *hypnoteaching* dalam pembahasan ini ditempatkan sebagai pendekatan pendukung interaksi pembelajaran, bukan sebagai pengganti penguasaan keilmuan, perencanaan pembelajaran, maupun asesmen. Karakteristik pertama guru hebat dalam kerangka tersebut ialah kemampuan membangun komunikasi pedagogis yang empatik, jelas, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Komunikasi demikian tidak hanya menyangkut pilihan kata yang positif, tetapi juga kesediaan mendengarkan, memahami sudut pandang peserta didik, dan menjelaskan tujuan kegiatan belajar secara masuk akal. Sugesti positif dapat diwujudkan dalam pernyataan yang realistis dan dapat ditindaklanjuti, misalnya, "Kamu dapat mulai dengan mengidentifikasi informasi yang sudah dipahami, kemudian kita membahas bagian yang masih sulit." Pernyataan tersebut diusulkan sebagai contoh komunikasi yang memberikan arah tindakan, bukan sebagai ungkapan yang menjanjikan keberhasilan secara otomatis.

Orientasi ini sejalan dengan pembahasan Niemiec & Ryan (2009) yang menjelaskan bahwa dukungan guru terhadap otonomi peserta didik berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis dan motivasi belajar yang lebih mandiri. Reeve (2012) menambahkan bahwa guru yang mendukung otonomi cenderung menggunakan bahasa yang informatif dan menjelaskan alasan suatu kegiatan, bukan bahasa yang menekan. Dalam konteks Indonesia, pendidik juga berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis (Republik Indonesia, 2003). Oleh karena itu, bahasa persuasif perlu digunakan untuk mengundang kesediaan belajar, bukan untuk menuntut kepatuhan tanpa pemahaman. Karakteristik berikutnya ialah kepekaan terhadap kebutuhan peserta didik serta kemampuan membangun relasi pedagogis yang menghargai martabat mereka (Day, 1999; Rogers & Freiberg, 1994). Guru tidak memandang peserta didik sebagai kelompok yang seragam, tetapi berusaha memahami perbedaan pengetahuan awal, minat, pengalaman, dan kesulitan yang mereka hadapi. Dalam kerangka ini, perhatian terhadap rasa mampu, kesempatan menentukan pilihan, dan perasaan diterima menjadi dasar untuk merancang interaksi pembelajaran. Niemiec & Ryan

Daftar Pustaka

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment And Classroom Learning. *Assessment In Education: Principles, Policy & Practice*, *5*(1), 7–74. https://doi.org/10.1080/0969595980050102.

Brookfield, S. D. (2017). *Becoming A Critically Reflective Teacher (2 ed.).* Jossey-Bass.

Cornelius-White, J. (2007). Learner-Centered Teacher-Student Relationships Are Effective: A Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, *77*(1), 113–143. https://doi.org/10.3102/003465430298563.

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Learning Policy Institute.

Day, C. (1999). *Developing Teachers: The Challenges of Lifelong Learning*. Falmer Press.

Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of The Relation of Reflective Thinking To The Educative Process*. D. C. Heath.

Elkins, G. R., Barabasz, A. F., Council, J. R., & Spiegel, D. (2015). Advancing Research And Practice: The Revised APA Division 30 Definition of Hypnosis. *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*, *63*(1), 1–9. https://doi.org/10.1080/00207144.2014.961870.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of The Concept, State of The Evidence. *Review of Educational Research*, *74*(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059.

Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hipnoterapi*. DIVA Press.

Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early Teacher–Child Relationships And The Trajectory of Children's School Outcomes Through Eighth Grade. *Child Development*, *72*(2), 625–638. https://doi.org/10.1111/1467-8624.00301.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating To Achievement*. Routledge.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, *77*(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487.

International Labour Organization & United Nations Educational, Scientific And Cultural Organization. (1966). *Recommendation Concerning The Status of Teachers*. UNESCO.

Jang, H., Reeve, J., & Deci, E. L. (2010). Engaging Students In Learning Activities: It Is Not Autonomy Support or Structure But Autonomy Support And Structure. *Journal of Educational Psychology*, *102*(3), 588–600. https://doi.org/10.1037/a0019682.

Jayawardana, H. B. A. & Djukri. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA/MA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *1*(2), 167–177. https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7502.

Kennedy, M. M. (2016). How Does Professional Development Improve Teaching?. *Review of Educational Research*, *86*(4), 945–980. https://doi.org/10.3102/0034654315626800.

Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality And Student Development. *Journal of Educational Psychology*, *105*(3), 805–820. https://doi.org/10.1037/a0032583.

Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, Competence, And Relatedness In The Classroom: Applying Self-Determination Theory to Educational Practice. *Theory And Research In Education*, *7*(2), 133–144. https://doi.org/10.1177/1477878509104318.

Reeve, J. (2009). Why Teachers Adopt A Controlling Motivating Style Toward Students And How They Can Become More Autonomy Supportive. *Educational Psychologist*, *44*(3), 159–175. https://doi.org/10.1080/00461520903028990.

Reeve, J. (2012). A Self-Determination Theory Perspective on Student Engagement. Dalam S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Ed.), *Handbook of Research on Student Engagement* (hlm. 149–172).

Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7_7.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.

Rodgers, C. (2002). Defining Reflection: Another Look At John Dewey And Reflective Thinking. *Teachers College Record*, *104*(4), 842–866. https://doi.org/10.1111/1467-9620.00181.

Rogers, C. R., & Freiberg, H. J. (1994). *Freedom to Learn (3 ed.).* Merrill.

Roorda, D. L., Jak, S., Zee, M., Oort, F. J., & Koomen, H. M. Y. (2017). Affective Teacher–Student Relationships And Students' Engagement And Achievement: A Meta-Analytic Update And Test of The Mediating Role of Engagement. *School Psychology Review*, *46*(3), 239–261. https://doi.org/10.17105/SPR-2017-0035.V46-3.

Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2011). The Influence of Affective Teacher–Student Relationships on Students' School Engagement And Achievement: A Meta-Analytic Approach. *Review of Educational Research*, *81*(4), 493–529. https://doi.org/10.3102/0034654311421793.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs In Motivation, Development, And Wellness*. The Guilford Press.

Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think In Action*. Basic Books.

Shulman, L. S. (1987). Knowledge And Teaching: Foundations of The New Reform. *Harvard Educational Review*, *57*(1), 1–23. https://doi.org/10.17763/haer.57.1.j463w79r56455411.

Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation In The Classroom: Reciprocal Effects of Teacher Behavior And Student Engagement Across The School Year. *Journal of Educational Psychology*, *85*(4), 571–581. https://doi.org/10.1037/0022-0663.85.4.571.

Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). *Teacher*

Professional Learning And Development: Best Evidence Synthesis Iteration (BES). Ministry of Education.

United Nations. (1989). *Convention on The Rights of The Child*.

Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The Role of Tutoring In Problem Solving. *Journal of Child Psychology And Psychiatry*, *17*(2), 89–100. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x.

PROFIL PENULIS



Yosua Marasi Parningotan Siagian, S.Pd., M.M., M.Pd.

lahir di Bekasi pada 29 Maret 1991 sebagai anak ketiga dari pasangan Mangara Tua Siagian dan Ratna Saida Simorangkir. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD BPS&K VII Bekasi Selatan Jawa Barat dan SD Kristen Kalam Kudus Batam Kepulauan Riau, kemudian melanjutkan ke SMP Kristen Kalam Kudus Batam dan SMA Methodist Pematangsiantar Sumatera Utara. Pendidikan tinggi ditempuh melalui Program Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas HKBP Nommensen Medan Kampus Pematang Siantar (lulus September 2013), Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Quality Medan Sumatera Utara (lulus Mei 2024), Program Magister Manajemen di Universitas HKBP Nommensen Medan (lulus Maret 2024) serta Program Magister Pendidikan Dasar di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Jawa Timur (lulus Agustus 2026). Sejak September 2024, penulis menempuh Program Doktor Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Sejak Maret 2025, Yosua bertugas sebagai Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Mulai April 2026 menjadi Dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ia mengampu mata kuliah Pengantar Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Belajar dan Pembelajaran, Sistem Pendidikan, Konsep Dasar Pembelajaran IPS, Pembelajaran IPS Kelas Awal, Pembelajaran IPS Kelas Tinggi, *Microteaching*, Multimedia serta Pengembangan Bahan Ajar dan Media IPS SD.

Email Penulis: yosuampsiagian91@gmail.com.

BAB 12
MENINGKATKAN FOKUS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN *HYPNOTEACHING*

Agi Maehesa Putri, S.Pd., M.Pd.
Institut Nahdlatul Ulama Tasikmalaya

Pendahuluan

Dalam praktik pendidikan, guru sering menghadapi siswa yang mudah terdistraksi, kurang antusias, pasif dalam diskusi, atau hanya belajar ketika ada tugas dan ujian. Kondisi tersebut tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan akademik. Bisa jadi siswa merasa takut melakukan kesalahan, kurang percaya diri, tidak melihat manfaat materi, atau belum memperoleh suasana belajar yang mendukung. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun suasana belajar positif adalah *hypnoteaching*. Pendekatan ini memanfaatkan komunikasi persuasif, sugesti positif, penguatan, penciptaan suasana nyaman, dan pengarahan perhatian untuk membantu siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. *Hypnoteaching* bukanlah praktik mengendalikan pikiran siswa, melainkan pendekatan komunikasi dan pengelolaan pembelajaran yang berupaya membangun kondisi psikologis yang mendukung proses belajar.

Dengan demikian, pembahasan *hypnoteaching* penting untuk memahami bagaimana guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka mengembangkan fokus dan motivasi belajar secara bertahap.

Pengertian Fokus dan Motivasi Belajar

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan kemampuan guru menyampaikan pelajaran, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa untuk belajar. Dua aspek yang sangat berpengaruh terhadap proses tersebut adalah fokus (perhatian) dan motivasi belajar. Siswa yang fokus cenderung lebih mampu menyimak penjelasan, memahami instruksi, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas. Sementara itu, motivasi mendorong siswa untuk memulai kegiatan belajar, mempertahankan usaha, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

1. Fokus Belajar

Fokus belajar adalah kemampuan siswa mengarahkan dan mempertahankan perhatian pada aktivitas pembelajaran dalam

jangka waktu tertentu. Fokus memungkinkan siswa menyimak informasi, memahami instruksi, mengerjakan tugas, dan menghindari gangguan yang tidak relevan. Indikator fokus belajar antara lain: (a) memperhatikan penjelasan guru, (b) mengikuti instruksi pembelajaran, (c) tidak mudah beralih ke aktivitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran, (d) mampu mempertahankan perhatian ketika mengerjakan tugas, (e) menyelesaikan kegiatan sesuai dengan arahan. Fokus bukan berarti siswa harus diam dan tidak bergerak sepanjang pembelajaran. Aktivitas bertanya, berdiskusi, melakukan eksperimen, dan bergerak dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menunjukkan keterlibatan yang baik.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan pembelajaran. (Ryan & Deci, 2020) melalui perspektif *Self-Determination Theory*, menjelaskan bahwa motivasi yang berkualitas dapat tumbuh ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi: (a) *autonomy* (otonomi): siswa merasa memiliki pilihan dan keterlibatan dalam proses belajar, (b) *competence* (kompetensi): siswa merasa mampu dan mengalami kemajuan, (c) *relatedness* (keterhubungan): siswa merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan positif dengan guru maupun teman. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak cukup dibangun dengan memberikan hadiah atau hukuman. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang membuat siswa merasa mampu, dihargai, dan memiliki alasan untuk belajar.

Hubungan *Hypnoteaching* Dengan Fokus dan Motivasi Belajar

Secara konseptual, istilah *hypnoteaching* merupakan gabungan dari kata *hypnosis* dan *teaching*. Dalam konteks pendidikan, istilah ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggunakan prinsip komunikasi sugestif dan pengkondisian psikologis positif untuk membantu siswa lebih siap menerima pembelajaran. *Hypnoteaching*

Daftar Pustaka

Akmaliyah, S., & Asyah, N. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Hypnoteaching Pada Siswa Kelas V. *EDUTARY (Education of Elementary School)*, *1(2)*.

Anwar, M. (2017). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, *16 (2)*. https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106.

Asteria, P. V., Rohmah, S. K., & Renhoran, F. Z. (2017). Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik*, *2(2)*, 150–155. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155.

Fitria, T. N. (2023). Implementation of Hypnoteaching In English Language Teaching (ELT). *Education And Linguistics Knowledge Journal*, *5(2)*. https://doi.org/https://doi.org/10.32503/edulink.v5i2.4142.

Haniffah, R., Hendrik, M., & Meifinda, Y. (2025). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *15(3)*, 288–297. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p288-297.

Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). A Manual For The Use of The Motivated Strategies For Learning Questionnaire (MSLQ). *In National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching And Learning*. University of Michigan. https://eric.ed.gov/?id=ED338122&utm_source=chatgpt.com.

Renninger, K. A., & Hidi, S. (2019). *The Cambridge Handbook of Motivation And Learning: Addressing The Challenge of Measuring Student Engagement*. Cambridge University Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic And Extrinsic Motivation From A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, And Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, *61*, 101860.

PROFIL PENULIS



Agi Maehesa Putri, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Bandung-Jawa Barat pada tanggal 2 Februari 1988. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suryono dan Ibu Ida Juwita. Penulis berstatus menikah dengan Ir. Gan Gan Muhamad Rum, ST., M.Eng., dan memiliki 2 orang putra. Anak pertama bernama Ghaisan Muhammad Alfian dan anak kedua bernama Nizham Muhammad Argani. Penulis merupakan lulusan pendidikan Strata 1 (S1) dari Universitas Negeri Siliwangi Tasikmalaya jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di tahun 2016 dengan menempuh pendidikan Strata 2 (S2) di Universitas Galuh Ciamis dengan pilihan jurusan Magister Administrasi Sistem Pendidikan. Saat ini penulis bekerja di Institut Nahdlatul Ulama (INU) Tasikmalaya sebagai dosen Ilmu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sebagai seorang dosen ilmu pendidikan, selain aktif dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penulis juga melakukan penelitian sesuai dengan bidang kepakarannya. Penulis aktif menulis di beberapa *book chapter* dan artikel dengan bidang kajian Ilmu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Perum Graha Persada, Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Email Penulis: agimaehesaputri@gmail.com.

BAB 13
PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF MELALUI METODE *HYPNOTEACHING*

Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Pendidikan inklusif berangkat dari keyakinan bahwa setiap anak berhak belajar bersama teman sebayanya dalam lingkungan yang menerima dan mengakomodasi perbedaan (UNESCO, 1994; Ainscow, 2005). Di Indonesia, komitmen ini ditegaskan antara lain melalui UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 tentang Akomodasi yang Layak. Kelas PAUD inklusif mempertemukan anak tipikal dengan anak autisme, ADHD, hambatan bicara, atau kecemasan tinggi, yang berbeda pula dalam cara merasakan dan mengelola emosi; karena itu lingkungan yang aman secara psikologis menjadi prasyarat belajar. Kecerdasan emosional, yang mencakup kesadaran diri, regulasi diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 1995), tumbuh melalui interaksi sehari-hari dengan orang dewasa dan teman sebaya (Denham, 1998). Dalam praktik, guru kerap menghadapi anak yang mudah frustrasi, sulit mengendalikan dan mengekspresikan emosi, berkonflik dengan teman, kurang berempati, menarik diri, atau sulit mengikuti aturan. Perilaku ini perlu dibaca sebagai sinyal kebutuhan dukungan sosial-emosional, bukan semata "masalah perilaku". Kajian sistematis bahkan menunjukkan bahwa anak penyandang disabilitas masih sering merasa kesepian dan tersisih meskipun berada di sekolah inklusif (Woodgate *et al*., 2020). Kondisi tersebut menegaskan urgensi pembelajaran humanis yang tidak hanya berorientasi akademik. Meta-analisis program *Social And Emotional Learning* (SEL) menunjukkan dampaknya terhadap keterampilan sosial-emosional, perilaku, iklim sekolah, dan capaian belajar (Cipriano et al., 2023; Durlak *et al.,* 2022). Pada jenjang prasekolah, program SEL memberikan efek kecil hingga sedang, dan efeknya lebih besar bagi anak yang membutuhkan dukungan khusus (Murano *et al.,* 2020). *Hypnoteaching* ditawarkan sebagai alternatif, yaitu pendekatan berbasis komunikasi positif, sugesti positif, relasi guru–anak, dan suasana belajar yang nyaman (Hakim, 2010; Yustisia, 2012).

Landasan Konseptual Kecerdasan Emosional Anak

Salovey dan Mayer (1990) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau emosi diri dan orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Pada anak usia dini, konsep ini dekat dengan kompetensi emosional, yakni kemampuan mengekspresikan, memahami, dan meregulasi emosi (Denham, 1998). Kompetensi ini berkaitan dengan kesiapan sekolah, penerimaan teman sebaya, dan kualitas relasi dengan guru (Hamre & Pianta, 2001). Lima dimensinya disajikan pada tabel 13.1.

Tabel 13.1: Dimensi Kecerdasan Emosional

Dimensi	Fokus	Contoh Indikator Anak
Kesadaran diri	Mengenali emosi	Menyebutkan perasaan dan mengenali penyebabnya
Regulasi diri	Mengelola respons emosional	Menenangkan diri ketika marah atau kecewa
Motivasi	Mempertahankan usaha	Mau mencoba kembali setelah gagal
Empati	Memahami perasaan orang lain	Menunjukkan perhatian terhadap teman
Keterampilan sosial	Membangun hubungan	Berkomunikasi, berbagi, bergiliran, bekerja sama

Sumber: Diadaptasi Dari Goleman (1995) dan Denham (1998).

Regulasi emosi anak berkembang dari eksternal, yakni bergantung pada orang dewasa, menuju internal (Thompson, 1994). Orang dewasa yang menamai, memvalidasi, dan membimbing emosi anak (*emotion coaching*) mendukung regulasi dan relasi sosial yang lebih baik (Gottman, 1997), sementara teman sebaya berperan sebagai model dan mitra latihan (Vygotsky, 1978). Anak berkebutuhan khusus memiliki profil yang beragam: hambatan komunikasi membuat emosi muncul sebagai tantrum atau penarikan diri; kesulitan regulasi emosi membuat ledakan emosi lebih cepat; sensitivitas sensorik dapat memicu kewalahan; kesulitan membaca isyarat sosial mengganggu interaksi; dan banyak anak membutuhkan struktur serta rutinitas yang dapat diprediksi. Perilaku anak perlu

Daftar Pustaka

Ainscow, M. (2005). Developing Inclusive Education Systems: What Are The Levers For Change?. *Journal of Educational Change, 6*(2), 109–124.

Azizah, K. L., Nindiya, D. C., & Farantika, D. (2026). Peran Guru Dalam Menstimulasi Regulasi Emosi Pada Anak Usia 4–6 Tahun Di TK Al-Hidayah. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood, 8*(1), 1–9. https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11607.

Bandler, R., & Grinder, J. (1975). *The Structure of Magic (Vol. 1).* Science And Behavior Books.

CASEL. (2020). *CASEL's SEL Framework*. Collaborative For Academic, Social, And Emotional Learning.

Cipriano, C., Strambler, M. J., Naples, L. H., Ha, C., Kirk, M., Wood, M., Sehgal, K., Zieher, A. K., Eveleigh, A., McCarthy, M., Funaro, M., Ponnock, A., Chow, J. C., & Durlak, J. (2023). The State of Evidence For Social And Emotional Learning: A Contemporary Meta-Analysis of Universal School-Based SEL Interventions. *Child Development, 94*(5), 1181–1204. https://doi.org/10.1111/cdev.13968.

Denham, S. A. (1998). *Emotional Development In Young Children*. Guilford Press.

Durlak, J. A., Mahoney, J. L., & Boyle, A. E. (2022). What We Know, And What We Need to Find Out About Universal, School-Based Social And Emotional Learning Programs For Children And Adolescents: A Review of Meta-Analyses And Directions For Future Research. *Psychological Bulletin, 148*(11–12), 765–782. https://doi.org/10.1037/bul0000383.

Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House.

Gilbert, L., Gus, L., & Rose, J. (2021). *Emotion Coaching With Children And Young People In Schools: Promoting Positive Behavior, Wellbeing And Resilience*. Jessica Kingsley Publishers.

Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

Gottman, J. M. (1997). *Raising An Emotionally Intelligent Child*. Simon & Schuster.

Hadijah, Ihlas, & Anhar, A. S. (2026). Implementing Hypnoteaching to Foster Children's Emotional Intelligence At PAUD Nurul Furqon. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 15*(2), 981–1003. https://doi.org/10.31000/ceria.v15i2.15826.

Hakim, A. (2010). *Hypnosis In Teaching: Cara Dahsyat Mendidik Dan Mengajar*. Visimedia.

Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2001). Early Teacher–Child Relationships And The Trajectory of Children's School Outcomes Through Eighth Grade. *Child Development, 72*(2), 625–638.

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research, 77*(1), 81–112.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Akomodasi yang Layak Bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas*.

Murano, D., Sawyer, J. E., & Lipnevich, A. A. (2020). A Meta-Analytic Review of Preschool Social And Emotional Learning Interventions. *Review of Educational Research, 90*(2), 227–263. https://doi.org/10.3102/0034654320914743.

Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*.

Rosenthal, R., & Jacobson, L. (1968). *Pygmalion In The Classroom*. Holt, Rinehart & Winston.

Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition And Personality, 9*(3), 185–211.

Thompson, R. A. (1994). Emotion Regulation: A Theme In Search of Definition. *Monographs of The Society For Research In Child Development, 59*(2–3), 25–52.

UNESCO. (1994). *The Salamanca Statement And Framework For Action on Special Needs Education*. UNESCO.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society*. Harvard University Press.

Wahyuningsih, N., Hafidah, R., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Kumara Cendekia, 8*(1), 11–22. https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32156.

Woodgate, R. L., Gonzalez, M., Demczuk, L., Snow, W. M., Barriage, S., & Kirk, S. (2020). How Do Peers Promote Social Inclusion Of Children With Disabilities? A Mixed-Methods Systematic Review. *Disability And Rehabilitation, 42*(18), 2553–2579. https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1561955.

Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Santi Yudhawati Darmo, S.Pd., M.M., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan khusus, mendorongnya menempuh pendidikan sarjana dengan program studi Pendidikan Luar Biasa di IKIP (UPI) Bandung, kemudian melanjutkan studi magister di bidang Manajemen Pendidikan di STIE Indonesia Malang, dan studi magister di bidang Pendidikan Dasar di Universitas Doktor Magetan. Saat ini penulis sedang menempuh jenjang doktoral (S3) di Universitas Negeri Yogyakarta. Sejak 2 Mei 2011, penulis mengabdi sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) dan Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FKIP, Universitas Doktor Nugroho Magetan. Selain itu, penulis aktif sebagai Asesor BAN PAUD dan PNF (2018–2024) dan Asesor BAN PDM (2024–sekarang). Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan Kemenristekdikti. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kualitas diri untuk menunjang profesinya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi nusa, bangsa, dan negara tercinta.

Email Penulis: yudhawatisanti@gmail.com.

BAB 14
PENGEMBANGAN MODUL *HYPNOTEACHING* BERBASIS BAHASA POSITIF

Endah Kurtianti, M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran ditentukan bukan hanya oleh materi dan metode, melainkan juga kualitas komunikasi pendidik. Tuturan guru dapat menegaskan tujuan, menghargai usaha, membangun rasa aman, atau sebaliknya menambah ketakutan melakukan kesalahan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, komunikasi suportif penting karena peserta didik berlatih menggunakan bahasa yang belum dikuasai sepenuhnya. Dukungan guru berkaitan dengan keterlibatan melalui kesenangan dan berkurangnya kebosanan (Zhao & Yang, 2022), sedangkan relasi positif mendukung kesenangan belajar bahasa (Li, 2023). Kurtianti *et al.* (2021) mengkaji peran ekspektasi pengajar melalui praktik umpan balik dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL); temuan ini relevan untuk merancang respons verbal yang jelas dan konstruktif. Komunikasi positif menuntut keseimbangan antara dukungan emosional dan kejelasan akademik. Pendidik perlu menjelaskan tindakan yang dapat diperbaiki, mengakui kemajuan berdasarkan bukti, dan menghindari pujian yang tidak spesifik.

Prinsip tersebut sejalan dengan pembahasan umpan balik konstruktif (Brookhart, 2017) serta peranan pujian pendidik dalam motivasi pembelajar bahasa asing (Peng, 2021). Dalam bab ini, *hypnoteaching* (pendekatan pengajaran dengan komunikasi sugestif positif) dipahami sebagai penataan perhatian, pilihan kata, suasana emosional, dan umpan balik untuk mendukung pembelajaran; bukan hipnosis klinis atau upaya mengendalikan kehendak peserta didik. Lutfiyatun (2023) menjelaskan praktiknya melalui motivasi diri, penyelarasan interaksi, pengarahan, bahasa positif, pujian, dan keteladanan. Aziz *et al.* (2025) mengembangkan modul berbasis bahasa positif dan melaporkan peningkatan motivasi pada konteks madrasah ibtidaiyah. Sejumlah studi Indonesia melaporkan potensi penerapannya pada konteks tertentu, tetapi temuan tersebut tidak membuktikan efektivitas yang universal (Bella, 2023; Juita *et al.,* 2024; Wijaya & Rahmawati, 2024). Adaptasi perlu mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran (Nursiami & Suryaman, 2024). Dengan landasan tersebut, pembahasan diarahkan pada penyusunan modul yang menghubungkan bahasa positif, capaian belajar, aktivitas, dan evaluasi. Bab ini menyajikan kerangka pengembangan beserta contoh

penerapan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Rancangan yang dijelaskan bersifat konseptual sehingga manfaatnya masih memerlukan validasi dan pengujian dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Konsep, Landasan Teoritis, dan Prinsip Bahasa Positif

Modul merupakan paket belajar terencana yang mengintegrasikan capaian, materi, aktivitas, petunjuk pelaksanaan, latihan, dan evaluasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara terarah. Richards (2001) menekankan perlunya keselarasan analisis kebutuhan, tujuan, materi, dan evaluasi dalam pengembangan program bahasa. Tomlinson (2011) menunjukkan pentingnya bahan ajar yang relevan bagi pengalaman belajar, mengaktifkan perhatian, dan memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa untuk tujuan bermakna. Oleh sebab itu, modul yang dikembangkan tidak cukup berisi kumpulan kalimat motivasi; ia perlu menjelaskan kapan tuturan dipakai, mengapa dipilih, aktivitas apa yang menyertainya, dan bagaimana keberhasilannya dinilai. Bahasa positif dalam bab ini didefinisikan sebagai tuturan guru yang jelas, menghargai martabat peserta didik, mengakui perkembangan, mengarahkan tindakan yang dapat dilakukan, dan memberikan peluang untuk memperbaiki kesalahan. Positif tidak identik dengan selalu memuji atau menghindari koreksi. Umpan balik yang baik harus menunjukkan kesenjangan antara performa dan target, memberikan langkah perbaikan, serta menjaga keterlibatan peserta didik (Brookhart, 2017). Telaah Peng (2021) menempatkan pujian sebagai salah satu perilaku komunikasi guru yang relevan bagi motivasi dan keterlibatan pembelajar bahasa asing; namun pujian yang generik dan berulang tanpa dasar kinerja tidak otomatis menjadi pedagogi efektif. Dalam perspektif motivasi, teori determinasi diri atau *self-determination theory* (teori motivasi berdasarkan kebutuhan psikologis) menggarisbawahi otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Deci & Ryan, 1985; Ryan & Deci, 2017). Dalam modul, ketiganya diwujudkan melalui pilihan topik yang nyata, target bertahap dengan peluang revisi, dan komunikasi yang menghargai peserta didik.

https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897698.

Hattie, J. (2012). *Visible Learning For Teachers: Maximizing Impact on Learning.* Routledge.

Huang, J. (2022). The Role of English As A Foreign Language Teachers' Mindfulness And Compassion In Fostering Students' Foreign Language Enjoyment. *Frontiers In Psychology, 13*, Article 899298. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.899298.

Juita, H. R., Herlina, H., & Riance, A. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa Di Universitas Bina Insan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 17*(1), 121–130. https://doi.org/10.30651/st.v17i1.21092.

Keller, J. M. (2010). *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach.* Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3.

Kurtianti, E. (2026). Self-Directed Learning: Strategi Pembelajaran Mandiri dan Metakognisi. Dalam M. R. Kurnia (Ed.), *Pendidikan Sepanjang Hayat: Konsep, Strategi Adaptasi, dan Transformasi Pembelajaran Di Era Digital* (pp. 175–192). PT Sada Kurnia Pustaka.

Kurtianti, E., & Ahmad, N. Y. (2026). Personalized ESP In Islamic Business Management: A Narrative Study of Novice Practice. *Foreign Language Instruction Probe*, *5*(1), 207–220. https://doi.org/10.54213/flip.v5i1.815.

Kurtianti, E., Setyaningsih, E., & Drajati, N. A. (2021). Formulating EFL Writing Lecturers' Expectations: Lessons From Islamic Tertiary Education During The COVID-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1888–1898. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1176.

Li, H. (2023). Perceived Teacher-Student Relationship And Growth Mindset As Predictors of Student Engagement In Foreign Student Engagement In Foreign Language Learning: The Mediating Role of Foreign Language Enjoyment. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1177223. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1177223.

Li, Y., & Zhang, L. (2024). Exploring The Relationships Among

Teacher–Student Dynamics, Learning Enjoyment, And Burnout In EFL Students: The Role of Emotional Intelligence. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1329400. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1329400.

Liu, H., & Feng, M. (2023). The Role of Learner Engagement With Corrective Feedback In EFL/ESL Classrooms. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1118467. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1118467.

Liu, L., Fathi, J., Allahveysi, S. P., & Kamran, K. (2023). A Model Of Teachers' Growth Mindset, Teaching Enjoyment, Work Engagement, And Teacher Grit Among EFL Teachers. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1137357. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1137357.

Liu, Q., & Zhou, W. (2024). The Impact of Teachers' Emotional Support on EFL Learners' Online Learning Engagement: The Role of Enjoyment And Boredom. *Acta Psychologica, 250*, Article 104504. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104504.

Lutfiyatun, E. (2023). Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies, 5*(1), 1–28. https://doi.org/10.21580/alsina.5.1.18277.

Ma, W., Yang, W., & Bu, Q. (2024). Interconnected Factors In EFL Engagement: Classroom Climate, Growth Mindset, And Achievement Goals. *Frontiers In Psychology, 15*, Article 1353360. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1353360.

Ma, X., Jiang, M., & Nong, L. (2023). The Effect of Teacher Support on Chinese University Students' Sustainable Online Learning Engagement And Online Academic Persistence In The Post-Epidemic Era. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1076552. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1076552.

Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning (3rd ed.).* Cambridge University Press.

Nisa, U. K., Zurqoni, Z., & Shafa, S. (2026). The Effectiveness of Hypnoteaching To Improve Motivation And Self-Efficacy of

Students of Muhammadiyah Elementary School Samarinda. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 7*(3). https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.2075.

Nursiami, D., & Suryaman, O. (2024). Analisis Metode Hypnoteaching Pada Pembelajaran Matematika Siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(3), 279–288. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4204.

Peng, C. (2021). The Academic Motivation And Engagement of Students In English As A Foreign Language Classes: Does Teacher Praise Matter?. *Frontiers In Psychology, 12*, Article 778174. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.778174.

Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development In Language Teaching.* Cambridge University Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs In Motivation, Development, And Wellness.* Guilford Press.

Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation In Education: Theory, Research, And Applications (4th ed.).* Pearson.

Shao, G. (2023). A Model of Teacher Enthusiasm, Teacher Self-Efficacy, Grit, And Teacher Well-Being Among English As A Foreign Language Teachers. *Frontiers In Psychology, 14*, Article 1169824. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1169824.

Tomlinson, B. (Ed.). (2011). *Materials Development In Language Teaching (2nd ed.).* Cambridge University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes.* Harvard University Press.

Wang, G., & Zhao, Y. (2024). A Meta-Analysis on Teacher Autonomy Support And Student Academic Achievement: The Mediating Effect of Psychological Need Satisfaction, Academic Motivation, And Academic Engagement. *Frontiers of Education In China, 19*(4), 403–420. https://doi.org/10.3868/s110-010-024-0022-3.

Wang, J., Zhang, X., & Zhang, L. J. (2022). Effects of Teacher Engagement on Students' Achievement In An Online English As A Foreign

Language Classroom: The Mediating Role of Autonomous Motivation And Positive Emotions. *Frontiers In Psychology, 13*, Article 950652. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.950652.

Wijaya, M., & Rahmawati, R. (2024). Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(3), 3424–3433. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3744.

Wu, D., & Dong, X. (2024). Autonomy Support, Peer Relations, And Teacher-Student Interactions: Implications For Psychological Well-Being In Language Learning. *Frontiers In Psychology, 15*, Article 1358776. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1358776.

Xiao, Y., Fathi, J., & Mohammaddokht, F. (2022). Exploring A Structural Model of Teaching Enjoyment, Teacher Self-Efficacy, And Work Engagement. *Frontiers In Psychology, 13*, Article 918488. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.918488.

Zhao, Y., & Yang, L. (2022). Examining The Relationship Between Perceived Teacher Support And Students' Academic Engagement In Foreign Language Learning: Enjoyment And Boredom As Mediators. *Frontiers In Psychology, 13*, Article 987554. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.987554.

PROFIL PENULIS



Endah Kurtianti, M.Pd.

Penulis merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Doktor Nugroho Magetan. Fokus akademik dan penelitiannya mencakup pengajaran keterampilan menulis (*writing*), bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes*/ESP), pengajaran bahasa Inggris bagi anak (*Teaching English for Young Learners*/TEYL), serta pengembangan profesional guru (*Teacher Professional Development*/TPD). Minat tersebut berkembang dari pengalaman mengajar bahasa Inggris di sekolah dasar dan menjadi dosen bahasa Inggris pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di salah satu perguruan tinggi Islam di Indonesia. Pengalaman lintas jenjang dan lingkungan pendidikan tersebut memperkuat perhatiannya terhadap pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta dan pendidikan magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret Surakarta. Untuk memperkuat kompetensi profesional, penulis secara berkelanjutan mengikuti webinar, lokakarya, seminar, konferensi nasional dan internasional, serta pelatihan pengajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah. Penulis juga melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui pengajaran, penelitian, dan publikasi, penulis berkomitmen berkontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif, inklusif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Penulis dapat dihubungi melalui email: endahkurtianti@gmail.com.

BAB 15
HYPNOTEACHING: KETERAMPILAN PENDIDIK MODERN

Ratna Sari Dewi, S.Pd., M.Pd.
Universitas Sriwijaya

Pendahuluan

Guru adalah sosok profesional yang berkewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, serta memberikan evaluasi kepada peserta didik di lingkungan pendidikan formal. Guru profesional tidak terbentuk secara instan sementara tuntutan zaman memengaruhi cara guru menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Indikasi hambatan guru dalam mengelola pembelajaran sering bermula dari penyajian materi yang tidak menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, keterampilan berkomunikasi, membangun hubungan, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kecakapan pendidik modern (Hakim & Hariawan, 2017). Relevan dengan tuntutan pembelajaran masa kini. *Hypnoteaching* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran dipandang mampu memfasilitasi keragaman gaya belajar dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode *hypnoteaching* ini dapat dipelajari dan dilatih oleh guru sebagai salah satu keterampilan pendidik modern. Berdasarkan uraian tersebut, bab ini memfokuskan pembahasan pada *hypnoteaching* sebagai salah satu keterampilan pendidik modern, komponen keterampilan *hypnoteaching*, prinsip keterampilan *hypnoteaching*, penerapan metode *hypnoteaching* dan urgensi komunikasi dalam *hypnoteaching*.

Hypnoteaching Sebagai Keterampilan Pendidik Modern

Guru adalah fokus utama dalam proses pendidikan, karena memiliki peran penting dalam meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia pada generasi yang akan datang. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh kontribusi aktif guru dalam mendorong semangat dan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi optimal (Manizar, 2015). Guru diwajibkan memiliki empat jenis kompetensi penting agar dapat mengoptimalkan perannya secara profesional (Tihul, 2020). Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan melakukan analisis karakteristik peserta didik, melakukan proses pembelajaran, menginterpretasikan hasil belajar, serta mendorong pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Kedua,

kompetensi kepribadian yang merefleksikan kredibilitas pribadi guru dalam bertingkah laku, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, tertuju pada pemahaman materi secara mendalam guna membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terakhir, kompetensi sosial, yakni kemampuan guru dalam bergaul serta melakukan interaksi kepada rekan sejawat, peserta didik, orangtua, serta masyarakat luas sebagai bagian dari pendidikan. Guru mempunyai peran strategis dalam sistem pendidikan yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran. Sebagai pendidik, guru memiliki peran sebagai fasilitator mengarahkan perkembangan akademik dan pribadi peserta didik, serta sebagai motivator yang membangun semangat belajar dan menstimulasi kepercayaan diri peserta didik untuk mewujudkan potensi terbaik mereka. Guru yang efektif mempunyai kompetensi yang tinggi dalam keahliannya, memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam belajar, dan memiliki kaitan positif yang konstruktif dan baik dengan mereka ((Nugraheni *et al.,* 2018); (Soewito, 2023); (Sopian, 2016). Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Hopper *et al.,* 2026). Guru tidak lagi cukup berperan sebagai penyampai informasi, tetapi harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing yang menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik (Haq *et al.,* 2026). Guru sering kali menghadapi situasi kelas yang heterogen, tingkat konsentrasi peserta didik yang beragam, serta tantangan dalam menumbuhkan keterlibatan belajar yang aktif (Nasyrooh, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pedagogik guru melalui strategi pembelajaran yang lebih humanis, komunikatif, dan bermakna. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *hypnoteaching*. Secara umum, *hypnoteaching* dipahami sebagai strategi pembelajaran yang memadukan komunikasi persuasif, sugesti positif, pemahaman psikologi belajar, dan penciptaan suasana kelas yang nyaman untuk mendukung efektivitas pembelajaran (Rahmi Fratiwi *et al.,* 2025).

Daftar Pustaka

Adelita, F., Rinaldi, A., & Putra, F. G. (2021). The Effect of Hypnoteaching Learning Method on Students' Problem-Solving Skills And Concept Understanding. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 49–56. https://doi.org/10.25217/numerical.v5i1.1391.

Albin, G. R., Barnett, J. H., Blankenship, V. L., Denny, G., & Ritter, G. W. (2005). PROTOCOL: The Effectiveness of Volunteer Tutoring Programs. *Campbell Systematic Reviews: Better Evidence For A Better World*, *1*(1). https://doi.org/10.1002/CL2.1.

Asteria, P. V., Rohmah, S. K., & Renhoran, F. Z. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, *2*(2), 150. https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155.

Hakim, L., & Hariawan, R. (2017). Mengelola Pembelajaran Dengan Metode Hypnoteaching. *Jurnal Kependidikan*, *16*(2), 150–162.

Haq, A. I., Munadira, M., Akhyarur Rijal, & Saprin, S. (2026). Transformasi Kondisi Belajar Dan Pembelajaran Abad Ke-21: Dari Tantangan Ke Inovasi Pendidik Masa Depan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *5*(2), 3583–3591. https://doi.org/10.56799/peshum.v5i2.13219.

Hasbullah, H., & Rahmawati, E. Y. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *5*(1). https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.163.

Hopper, C., Ranlett, S., Kumpan, L. T., & Fukuzawa, S. (2026). Fostering Student Collaboration In An Online Asynchronous Problem-Based Learning Webtool. *The Canadian Journal For The Scholarship of Teaching And Learning*, *17*(1). https://doi.org/10.5206/cjsotlrcacea.2026.1.17334.

Ja'faruddin, Rahayu, A., & Ashari, N. W. (2024). Implementasi Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kabupaten Jeneponto. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2), 294–299.

https://doi.org/10.35880/jhp2m.v3i2.4682.

Jaya, N. T. (2010). *Hypno-Teaching (Bukan Sekedar Mengajar) [Hypnoteaching (Extraordinary Teaching)].* Yogyakarta: D-Brain.

Khoirurrahman, A. K. (2025). *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT (Studi Deskriptif Di SDIT Al-Barkah 03 dan SDIT Al-Kautsar Kabupaten Bekasi)*. Universitas Islam Nusantara.

Lestari, D., & Syarif, A. (2020). Can The Hypnoteaching Method Increase Students' Speaking Ability?. *Elsya: Journal of English Language Studies*, *1*(3), 81–87. https://doi.org/10.31849/elsya.v1i3.5034.

Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2).

Masdudi, M. (2018). Implementasi Teknik Hypnoteaching Dalam Proses Pembelajaran Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(2), 20. https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3122.

Nasyrooh, N. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Marancar.* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Nugraheni, H., Prayoga, A. N., & Aida, W. N. (2018). Peran Guru Dalam Kegiatan Promosi Kesehatan Pencegahan Obesitas Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *14*(1), 53. https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.53-67.

Olszewska-Guizzo, A., Sia, A., Fogel, A., & Ho, R. (2022). Features of Urban Green Spaces Associated With Positive Emotions, Mindfulness And Relaxation. *Scientific Reports*, *12*(1), 20695. https://doi.org/10.1038/s41598-022-24637-0.

Rahma, F., & Neviyarni, N. (2021). Hypnoteaching Learning Theory Analysis In The Learning Process. *Journal of Counseling, Education And Society*, *2*(1), 7–12. https://doi.org/10.29210/08jces71300.

Rahmaniah, R., & Rohman, A. (2020). The Teachers Exploring Studentsâ€™ Speaking Skill Using Hypnoteaching. *Borneo*

Educational Journal (Borju), *2*(2), 68–72. https://doi.org/10.24903/bej.v2i2.628.

Rahmi Fratiwi, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2025). Manfaat Metode Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Proses Belajar. *Journal Educational Research And Development | E-ISSN: 3063-9158*, *1*(3), 311–316. https://doi.org/10.62379/jerd.v1i3.201.

Rianto, B., & Surachmat, H. A. M. (2020). Using Hypnoteaching Technique To Empower Students' Courage In Speaking Skill (Case Study At The Eleventh Grade In One of Islamic Senior High Schools In Ciamis). *Journal of English Education Program (JEEP)*, *7*(2).

Salami Salami. (2017). Hypnotic Teacher dan Hypnoteaching. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(1).

Soewito, R. (2023). Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Penggerak*, *4*(1). https://doi.org/10.62042/jtp.v4i1.38.

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *1*(1), 88–97. https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10.

Sunanih, S. (2018). Metode Hipnoteaching Untuk Anak Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 247–253. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.271.

Tihul, I. (2020). Eksistensi Guru Sebagai Pribadi yang Profesional dan Inspiratif. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, *2*(2).

Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara

PROFIL PENULIS



Ratna Sari Dewi, S.Pd., M.Pd.

Ketertarikan penulis pada bidang Bimbingan dan Konseling dimulai ketika menjadi mahasiswa S1 pada tahun 2005. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sriwijaya pada tahun 2010. Satu tahun berikutnya penulis melanjutkan studi S2 di prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulis memiliki kepakaran dalam Konseling Psikologis. Dalam mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti bidang kepakaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Email Penulis: rsari093@gmail.com.

BAB 16
DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *HYPNOTEACHING*

Ruminingsih, S.Pd., M.Pd.
Universitas Doktor Nugroho Magetan

Pendahuluan

Perubahan karakter peserta didik pada era *digital* menuntut pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun perhatian, rasa aman, motivasi, dan keterlibatan aktif. Peserta didik hidup dalam lingkungan yang penuh rangsangan visual, suara, permainan *digital*, dan interaksi cepat. Dalam kondisi demikian, media pembelajaran tidak cukup hanya berfungsi sebagai alat bantu menjelaskan isi pelajaran. Media perlu dirancang sebagai pengalaman belajar yang mampu mengarahkan perhatian, membangun emosi positif, memberi sugesti akademik yang sehat, serta membantu peserta didik merasa mampu mengikuti proses belajar. Di titik inilah *hypnoteaching* (pembelajaran berbasis sugesti positif) menjadi relevan sebagai pendekatan pedagogis yang menata komunikasi, suasana kelas, dan media agar peserta didik lebih siap belajar. Secara sederhana, *hypnoteaching* dapat dipahami sebagai cara mengajar yang memadukan komunikasi persuasif, afirmasi positif, pengelolaan emosi, perhatian terarah, dan suasana belajar yang nyaman. Pendekatan ini tidak boleh dipahami sebagai praktik klinis atau manipulasi pikiran peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, *hypnoteaching* lebih tepat ditempatkan sebagai strategi komunikasi pembelajaran yang etis, humanis, dan menghargai kebebasan belajar. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan *hypnoteaching* berhubungan dengan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran (Haniffah *et al.,* 2025; Harahap *et al.,* 2026; Maftuhatin *et al.,* 2026). Temuan tersebut memberi dasar bahwa media pembelajaran dapat diperkaya melalui pesan-pesan sugestif yang membangun rasa mampu, rasa tertarik, dan rasa aman. Dalam pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar, desain media berbasis *hypnoteaching* memiliki urgensi khusus. Anak belajar melalui pengalaman konkret, repetisi bermakna, cerita, gambar, gerak, permainan, dan relasi emosional yang hangat. Ruminingsih *et al*. (2025) menegaskan bahwa bermain memberi ruang eksplorasi, kreativitas, interaksi sosial, dan perkembangan holistik anak. Oleh karena itu, media berbasis *hypnoteaching* perlu dikembangkan bukan

sebagai media yang memaksa anak fokus secara pasif, tetapi sebagai media yang membuat anak merasa diterima, tertarik, percaya diri, dan terdorong untuk mencoba. Bab ini membahas hakikat, prinsip, tahapan, bentuk, evaluasi, serta etika desain media pembelajaran berbasis *hypnoteaching* agar dapat diterapkan secara profesional oleh pendidik.

Hakikat *Hypnoteaching* dan Media Pembelajaran

Hypnoteaching berangkat dari keyakinan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh keadaan psikologis peserta didik. Ketika peserta didik merasa takut, malu, tertekan, atau tidak mampu, perhatian dan energi mentalnya banyak digunakan untuk melindungi diri. Sebaliknya, ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan yakin bahwa ia mampu belajar, keterlibatan kognitif dan emosional cenderung meningkat. Dalam praktik pembelajaran, kondisi tersebut dapat dibangun melalui bahasa guru, intonasi, pilihan kata, visual yang menenangkan, alur aktivitas yang jelas, dan pesan afirmatif yang berulang secara wajar. Yustisia (2012) memandang *hypnoteaching* sebagai seni mengajar yang menekankan komunikasi positif, ketenangan, dan sugesti yang membangun. Hajar (2011) juga menempatkannya sebagai pendekatan yang menghubungkan suasana psikologis peserta didik dengan kesiapan menerima pembelajaran. Secara pedagogis, gagasan ini sejalan dengan teori motivasi yang menekankan pentingnya kebutuhan psikologis dasar. Ryan dan Deci (2017) menjelaskan bahwa motivasi berkualitas tumbuh ketika peserta didik memperoleh dukungan terhadap otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks desain media, tiga kebutuhan ini dapat diterjemahkan menjadi media yang memberi pilihan, memberi tantangan yang dapat dicapai, dan membangun relasi hangat antara guru, peserta didik, dan materi.

Media pembelajaran sendiri merupakan segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media membantu memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan perhatian peserta didik. Namun, desain media modern tidak cukup

Daftar Pustaka

Ardiya, A., & Syahfutra, W. (2021). The Implementation of Hypnoteaching Method In Increasing Motivation To Learn English For Senior High School In Pekanbaru. *ELT-Lectura,* 8(1). https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v8i1.6218.

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran.* Rajawali Pers.

Asrifah, M. N., Khosiyono, B. H. C., & Henucahyani, B. (2025). Analysis of The Use of Interactive Learning Media on Student Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Anak,* 14(2), 271–279. https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.1793.

Basileo, L. D., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. D. (2024). The Role of Self-Efficacy, Motivation, And Perceived Support of Students' Basic Psychological Needs In Academic Achievement. *Frontiers In Education, 9*, 1385442. https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442.

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

Buchner, J., Buntins, K., & Kerres, M. (2022). The Impact of Augmented Reality on Cognitive Load And Performance: A Systematic Review. *Journal of Computer Assisted Learning, 38*(1), 285–303. https://doi.org/10.1111/jcal.12617.

Çeken, B., & Taşkın, N. (2022). Multimedia Learning Principles In Different Learning Environments: A Systematic Review. *Smart Learning Environments, 9*, 19. https://doi.org/10.1186/s40561-022-00200-2.

Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2023). *E-Learning And The Science of Instruction: Proven Guidelines For Consumers And Designers of Multimedia Learning (5th ed.).* Wiley.

Coskun, A., & Cagiltay, K. (2022). A Systematic Review of Eye-Tracking-Based Research on Animated Multimedia Learning. *Journal of Computer Assisted Learning, 38*(2), 581–598. https://doi.org/10.1111/jcal.12629.

David, L., & Weinstein, N. (2023). A Gamified Experiential Learning

Intervention For Engaging Students Through Satisfying Needs. *Journal of Educational Computing Research, 61*(6), 1167–1195. https://doi.org/10.1177/00472395231174614.

Febriani, E. A., Astriani, D., & Qosyim, A. (2022). Penerapan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Tekanan Zat Cair. *PENSA E-Jurnal: Pendidikan Sains, 10*(1), 21–25. https://doi.org/10.26740/pensa.v10i1.41235.

Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of Instructional Design (5th ed.).* Thomson Wadsworth.

Hajar, I. (2011). *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Diva Press.

Haniffah, R., Hendrik, M., & Meifinda, Y. (2025). Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15*(3), 288–297. https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i3.p288-297.

Harahap, I. H., Sihite, M. S. R., Pangaribuan, L. R., & Sari, D. N. (2026). Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Dalam Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.42536.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media And Technologies For Learning (7th ed.).* Merrill Prentice Hall.

Hutomo, B. A., & Kurniawati, F. (2024). Importance of Basic Psychological Needs Satisfaction In Higher Education: A Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(1), 233–246. https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6326.

Irmayu, A., Caska, C., & Gimin, G. (2024). Use of Animated Video Learning Media To Increase Learning Interest. *Journal of Educational Sciences, 8*(2), 282–293. https://doi.org/10.31258/jes.8.2.p.282-293.

Keller, J. M. (2010). *Motivational Design For Learning And Performance:*

The ARCS Model Approach. Springer.

Maftuhatin, L., Ihtiyarina, D., Hakim, D., & Nurcahyani, D. (2026). Effect of *Hypnoteaching* Method on Learning Motivation of PAI Students. *ELite Journal: International Journal of Education, Language And Literature, 6*(3), 41–51. https://doi.org/10.26740/elitejournal.v6n3.p41-51.

Maghfira, N., Aqil, M., Wilade, S., Nasrullah, N., Pratama, R. A., & Pahriadi, P. (2026). Digital Animation Media To Improve Learning Motivation In Elementary Science Education. *Equator Science Journal, 4*(2). https://doi.org/10.61142/esj.v4i2.356.

Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning (3rd ed.).* Cambridge University Press.

Meifuliardi, D., & Mahmud, S. (2025). Pemberdayaan Pikiran Sadar dan Bawah Sadar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Hypnoteaching: Studi Kualitatif Di Kelas VIII MTs. *Educational Journal of Islamic Management, 5*(2), 124–131. https://doi.org/10.47709/ejim.v5i2.7899.

Morrison, G. R., Ross, S. M., Morrison, J. R., & Kalman, H. K. (2019). *Designing Effective Instruction (8th ed.).* Wiley.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Referensi GP Press Group.

Nisa, U. K., Zurqoni, Z., & Shafa, S. (2026). The Effectiveness of *Hypnoteaching* To Improve Motivation And Self-Efficacy of Students of Muhammadiyah Elementary School Samarinda. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 7*(3). https://doi.org/10.32806/jkpi.v7i3.2075.

Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Harris, N. R., Sanders, T., Parker, P., del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2022). Multimedia Design For Learning: An Overview of Reviews With Meta-Meta-Analysis. *Review of Educational Research, 92*(3), 413–454. https://doi.org/10.3102/00346543211052329.

Nurfalah, E., & Rahayu, P. (2023). Microsite-Based Mathematical Statistics Educational Media To Increase Student Study Motivation

After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika, 7*(1), 67–74. https://doi.org/10.26740/jrpipm.v7n1.p67-74.

Pan, X. (2023). Online Learning Environments, Learners' Empowerment, And Learning Behavioral Engagement: The Mediating Role of Learning Motivation. *SAGE Open, 13*(4). https://doi.org/10.1177/21582440231205098.

Purwulan, H., & Ruminingsih, R. (2026). Analysis of Indonesian Language Proficiency Among Early Childhood Learners In Pandeyan Village, Maospati Sub-District, Magetan Regency, Using Illustrated Storybooks. *Journal of Education Research, 7*(1). https://doi.org/10.62710/zvkhfx35.

Ruminingsih, R. (2026). Belajar Sambil Bermain Dengan *Puzzle* Alam Untuk Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(1), 56–67. https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v6i1.4918.

Ruminingsih, R., Agustina, N., Purwulan, H., Sholikhah, O. M., & Purwaningsih, L. (2025). Pentingnya Bermain Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 1–8. https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol7.no2.a10647.

Ruminingsih, R., & Purwulan, H. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak TK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 289–301. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50224.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs In Motivation, Development, And Wellness*. Guilford Press.

Sa'adah, S., Buchori, A., & Sulianto, J. (2025). Interactive Video Animation Media Based On *Problem-Based Learning* To Improve Students' Motivation And Science Learning Outcomes. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 10*(3), 283–295. https://doi.org/10.25217/ji.v10i3.6788.

Salas-Pilco, S. Z., Yang, Y., & Zhang, Z. (2022). Student Engagement In

Online Learning In Latin American Higher Education During The COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *British Journal of Educational Technology, 53*(3), 593–619. https://doi.org/10.1111/bjet.13190.

Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana.

Shi, Y., Cheng, Q., Wei, Y., Tong, M., & Yao, H. (2024). Understanding The Effect of Video Conferencing Learning Environments on Students' Engagement: The Role of Basic Psychological Needs. *Journal of Computer Assisted Learning, 40*(1), 288–305. https://doi.org/10.1111/jcal.12880.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Mims, C., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology And Media For Learning (12th ed.).* Pearson.

Suryandari, D. R., & Prakoso, R. F. (2026). Kajian Literatur: Efektivitas Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.50560.

Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2011). *Cognitive Load Theory*. Springer.

Trust, T., Maloy, R. W., & Edwards, S. (2022). College Student Engagement In OER Design Projects: Impacts on Attitudes, Motivation, And Learning. *Active Learning In Higher Education, 24*(3), 201–215. https://doi.org/10.1177/14697874221081454.

Yulianti, A., Shalihah, G., Hawa, I., Sevilla, R. A., Kazimah, Z. H. D., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Dampak Penerapan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39418.

Yustisia, N. (2012). *Hypnoteaching: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.

PROFIL PENULIS



Ruminingsih, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Doktor Nugroho Magetan. Ketertarikannya pada bidang PAUD tumbuh melalui pengalaman akademik dan profesional sebagai pendidik. Pendidikan sarjana diselesaikan pada Program Studi PGPAUD Universitas Ronggolawe Tuban, kemudian dilanjutkan pada Program Magister Pendidikan Dasar dengan konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muria Kudus. Sejak 2024, penulis menempuh pendidikan doktoral di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai bagian dari penguatan kompetensi akademik dan pengembangan keilmuan. Dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, penulis aktif melaksanakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bidang yang menjadi perhatian utamanya meliputi perkembangan anak usia dini, pembelajaran berbasis bermain, pengembangan media dan sumber belajar, serta pengelolaan pembelajaran PAUD. Penulis juga terlibat dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan bagi pendidik PAUD guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas akademik tersebut, penulis berkomitmen berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini yang inovatif, kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Email Penulis: kalioriruminingsih@gmail.com.

BAB 17
INOVASI *HYPNOTEACHING* DAN TPACK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Dr. Wahyuni S, S.Pd.I., M.Pd.
Universitas Muslim Indonesia

Pendahuluan

Transformasi *digital* dan integrasi teknologi telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat modern serta dunia pendidikan, sehingga meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran. Dalam ranah pendidikan nonformal, literasi *digital* dipahami sebagai kompetensi multidimensi yang meliputi kapasitas kognitif, sosial-emosional, etis, dan partisipatif yang berfungsi sebagai instrumen vital untuk mendukung kemandirian, kesejahteraan psikososial, serta inklusi sosial di tengah tantangan era *digital* (Tjiptasari & Azizah, 2020). Sementara itu, bagi tenaga pendidik, penguasaan literasi digital serta keikutsertaan dalam program pengembangan profesional berkelanjutan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah (Afdani, 2024). *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang memadukan prinsip psikologi, relaksasi, dan sugesti positif untuk menyelaraskan pikiran sadar dan bawah sadar siswa guna meruntuhkan hambatan psikologis seperti kecemasan, rasa malas, atau kurangnya rasa percaya diri sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan, fokus, dan efektif (Dewara, Parmiti dan Riastini, 2024; Wahyuni *et al.*, 2026), yang ketika diintegrasikan dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sebagai kerangka kerja yang memadukan teknologi, pedagogi, dan materi pelajaran memungkinkan guru memanfaatkan alat *digital* secara tepat sasaran untuk mengoptimalkan potensi dan keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang holistikholistik (Maula *et al.*, 2026).

Inovasi pembelajaran bahasa menuntut integrasi antara aspek psikologis siswa dan kesiapan *digital* guru melalui kombinasi *hypnoteaching* dan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) guna menciptakan ekosistem kelas yang interaktif, adaptif, dan menyenangkan (Prihdanini, Kurniawan, Yanti, 2025), yang terbukti memberikan dampak positif signifikan seperti meningkatkan keterampilan menulis kreatif melalui visualisasi yang difasilitasi *platform digital* (Widyartono, Basuki dan Ivana, 2025), mempercepat retensi kosakata ke dalam memori jangka panjang lewat relaksasi dan media visual *digital* (Wahyuni, 2026), serta

mendorong pemikiran kritis dan kemampuan menyampaikan ide secara asertif berkat berkurangnya kecemasan akademis siswa (Adzani *et al.*, 2025). Untuk memahami sinergi kedua pendekatan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa yang interaktif, perlu dijabarkan karakteristik masing-masing metode. Secara konseptual, *hypnoteaching* berfokus pada pengelolaan aspek psikologis dan relaksasi untuk meruntuhkan hambatan mental siswa, sementara kerangka. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara terpadu. Perpaduan keduanya membentuk landasan yang kuat bagi perancangan strategi pembelajaran yang adaptif secara *digital* sekaligus peka terhadap kebutuhan emosional dan kognitif siswa.

Konseptualisasi Dasar *Hypnoteaching* dan Kerangka TPACK

Hypnoteaching merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan sugesti positif, komunikasi persuasif, dan pengelolaan emosi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Pendekatan ini menekankan kesiapan psikologis peserta didik melalui peningkatan motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Prinsip dasarnya mencakup pembentukan hubungan yang harmonis, penggunaan bahasa yang positif, pemberian afirmasi, serta penguatan perilaku belajar. Nisa *et al.* (2026) mengkaji efektivitas *hypnoteaching* terhadap motivasi dan efikasi diri peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa, pendekatan ini dapat diterapkan melalui komunikasi suportif, latihan berbicara, dan penguatan positif untuk membantu mengurangi kecemasan serta meningkatkan keberanian peserta didik dalam berkomunikasi. *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) merupakan kerangka pengetahuan yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Kerangka ini mencakup tiga komponen utama, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Content Knowledge* (CK), serta empat komponen integratif, yaitu TPK, TCK, PCK, dan TPACK. Keterpaduan komponen tersebut membantu guru menyesuaikan penggunaan teknologi dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran. Wuldanari, Mauludin dan Prasetyo

Daftar Pustaka

Adam, S. *et al.* (2025). A Critical Exploration of Effective Challenges dan Opportunities In Digital Indonesian Language Learning: A Systematic Literature Review, *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature dan Teaching*, 12(1), pp. 74–89. Available At: https://doi.org/10.22219/kembara.v12i1.41669.

Adzani, A.S. *et al.* (2025). Inovasi dalam Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa, *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), pp. 6023–6030. Available At: https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2749.

Afdani, S.H. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kompetensi Literasi Digital dan Continuing Professional Development (CPD) (Analisis Sequential Explanatory Pada Guru MTs. Negeri 5 Tangerang)*, *Universitas PTIQ Jakarta*. Universitas PTIQ Jakarta.

Baidoo, J. (2026). Teacher AI Literacy As A Core Professional Competency For Twenty-First- Century Education, *Futurity Education*, 6(4), pp. 4–17. Available At: https://doi.org/https://doi.org/10.57125/FED.2026.12.01.

Chinen, M. (2025). Teaching In The Digital Era: What Digital Pedagogical Competencies Matter Most?. Insights From Global Frameworks, *Teaching In The Digital Era: What Digital Pedagogical Competencies Matter Most?. Insights From Global Frameworks*, pp. 1–31. https://doi.org/10.1596/43762.

Damayanti, E.N., Endraswara, S. dan Mulyana, M. (2026). The Hypnoteaching Model In Teaching Javanese Speaking Skills to Generation Z High School Students, *Journal of Languages dan Language Teaching*, 14(3), pp. 933–945. https://doi.org/10.33394/jollt.v14i3.20045.

Dewara, Parmiti dan Riastini. (2024). Metode Hypnoteaching Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Journal of Education Action Research*, 8(1), pp. 179–186. https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.77257.

Dörnyei, Z. (2001). *Motivational Strategies In The Language Classroom*, *Cambridge Language Teaching Library*. Cambridge: Cambridge University Press.

Erfdani, Asmoni dan Asiah, K. (2026). Bahasa Positif dan Motivasi Menulis Teks Eksposisi: Studi Kasus Implementasi Hypnoteaching Pada Siswa Kelas X, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(September), pp. 367–378. A.

Fan, Y. (2026). From Technological Application to Integrative Empowerment: Reconstructing the Paradigm of Foreign Language Teachers' Professional Development Based on TPACK, *Educational dan Humanities*, 4(1), p. 8. https://doi.org/10.63313/eh.9089.

Hyldan, K. dan Hyldan, F. (2006). Feedback On Second Language Students' Writing, *Language Teaching*. 2006/07/25, 39(2), pp. 83–101. https://doi.org/DOI: 10.1017/S0261444806003399.

Kessler, G. (2018) 'Technology dan The Future of Language Teaching', *Foreign Language Annals*, 51(1), pp. 205–218. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/flan.12318.

MacIntyre, P. dan Gregersen, T. (2012). Emotions That Facilitate Language Learning: The Positive-Broadening Power of The Imagination, *Studies in Second Language Learning dan Teaching*, 2(2), p. 193. https://doi.org/10.14746/ssllt.2012.2.2.4.

Maula, V.I. *et al.* (2026). Penerapan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya, *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), pp. 1891–1909.

Maulida, A.A., Heryati, Y. dan Cundanar, D. (2026). It-Assisted Hypnoteaching For Short-Story Writing: A ONE-, *Pancakarya Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), pp. 33–46.

Mishra, Punya dan Koehler, Matthew J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge, *Teachers College Record*, 108(6), pp. 1017–1054. https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x.

Nisa, U.K. *et al.* (2026). The Effectiveness of Hypnoteaching To Improve Motivation dan Self-Efficacy of Students of

Muhammadiyah Elementary School Samarinda, *JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(3), pp. 573–587.

Nugroho, N. (2026). Enhancing EFL Students' Essay Writing Skills Through TPACK-Driven Flipped Learning: A Lesson from Lecture-Based Instruction, *Journal of Languages dan Language Teaching*, 14(1), pp. 42–52. https://doi.org/10.33394/jollt.v14i1.16834.

Rahayu, S. (2017). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Integrasi Ict Dalam Pembelajaran IPA Abad 21, In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA IX*. Indonesia: Universitas Negeri Malang, pp. 1–14.

Storch, N. (2005). Collaborative Writing: Product, Process, Dan Students' Reflections, *Journal of Second Language Writing*, 14(3), pp. 153–173.

Tjiptasari, F. dan Azizah, R.N. (2020). Transformasi Pendidikan Literasi Digital Lansia: Dari Akses Teknologi menuju Pemberdayaan Konstekstual, *DIKLUS: Jurnal Pendidikan LuarSekolah*, 1(4), pp. 45–54.

Wahyuni, S. *et al.* (2026). Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI, *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), pp. 1107–1114.

Widyartono, D., Basuki, I.A. dan Ivana, L. (2025). Implementation of Hypnoteaching Principles in Learning Indonesian Text Writing Merdeka Curriculum: Literature Review, *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature dan Teaching*, 11(1), pp. 247–262. https://doi.org/10.22219/kembara.v11i1.36080.

Wuldanari, M., Mauludin, L.A. dan Prasetyo, G. (2026). Empowering EFL Preservice Teachers' TPACK Development Through A Flipped Classroom Model In Indonesia, *JALT CALL Journal*, 22(1), pp. 1–27. https://doi.org/10.29140/jaltcall.2026.102931.

PROFIL PENULIS



Dr. Wahyuni S, S.Pd.I., M.Pd.

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan, bahasa, dan pengembangan potensi manusia mendorongnya untuk terus meningkatkan kompetensi akademik dan profesionalnya. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Parepare pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan Magister (S2) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2014. Penulis kemudian berhasil meraih gelar Doktor (S3) di Universitas Hasanuddin dalam bidang linguistik dengan konsentrasi pengajaran bahasa Inggris pada tahun 2023. Saat ini, penulis berkiprah sebagai akademisi di Universitas Muslim Indonesia dan sedang menempuh pendidikan lanjutan di bidang neuropsikologi. Penulis juga telah menyelesaikan pelatihan *Mental Health* dan memperoleh sertifikasi C.MH. sebagai bentuk pengembangan kompetensi dalam memahami aspek psikologis manusia. Penulis memiliki kepakaran dalam bidang pendidikan bahasa Inggris, linguistik, psikologi pembelajaran, serta inovasi dalam pembelajaran bahasa. Penulis aktif mengembangkan kajian mengenai *Hypnoteaching, Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK), dan pendekatan pembelajaran berbasis psikologi dan teknologi. Melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah, penulis berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Email Penulis: sakkawahyuni@gmail.com.

HYPNOTEACHING

Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Peserta Didik





Buku ini menyajikan *hypnoteaching* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang menggabungkan prinsip-prinsip hipnosis pendidikan, komunikasi persuasif, dan psikologi positif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Berangkat dari realitas kelas yang sering kali diwarnai oleh kebosanan, kecemasan, dan kurangnya motivasi, buku ini menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dari berbagai jenjang pendidikan. Di bagian awal, pembaca diperkenalkan pada konsep dasar *hypnoteaching*: apa itu, mengapa efektif, dan bagaimana ia berbeda dari metode konvensional. Penulis menjelaskan cara kerja pikiran bawah sadar dalam proses belajar, serta bagaimana guru dapat menggunakan bahasa, intonasi, dan sugesti positif untuk membangun koneksi emosional dengan peserta didik.

Bagian inti buku ini membahas langkah-langkah praktis penerapan *hypnoteaching* di kelas, mulai dari menciptakan suasana pembelajaran yang relaks dan aman, membangun rapport dengan peserta didik, menggunakan teknik *pacing and leading*, hingga merancang sugesti positif yang membangkitkan motivasi intrinsik. Dilengkapi dengan contoh skrip komunikasi, refleksi guru, dan lembar kerja, pembaca diajak untuk langsung mempraktikkan teknik-teknik tersebut. Buku ini juga mengupas tantangan dan etika dalam penerapan *hypnoteaching*, serta bagaimana mengintegrasikannya dengan kurikulum yang berlaku. Di bagian akhir, disajikan kumpulan studi kasus dari berbagai mata pelajaran dan jenjang, yang menunjukkan bagaimana *hypnoteaching* telah membantu meningkatkan partisipasi, hasil belajar, dan kesejahteraan emosional peserta didik. Ditulis dengan bahasa yang lugas dan aplikatif, buku ini adalah bacaan wajib bagi guru, mahasiswa kependidikan, dan siapa pun yang ingin menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga menyentuh hati dan membangkitkan semangat.

sada kurnia pustaka

ISBN 978-634-7949-25-7

9 786347 949257